

**PENINGKATAN *CAPACITY BUILDING* REMAJA TAMANSARI
DALAM PELESTARIAN BATIK LUKIS DI SANGGAR KALPIKA
(Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Renita Rahmawati

NIM. 14230017

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.

NIP. 197005281994031002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-359/Un.02/DD/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **PENINGKATAN CAPACITY BUILDING
REMAJA TAMANSARI DALAM PELESTARIAN
BATIK LUKIS DI SANGGAR KALPIKA (Studi
Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Renita Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 14230017
Telah diujikan pada : Senin, 19 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M. Pd
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Suyanto, S. Sy., M. Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III

Dr. Pajac Hartono Indrayana, M. Si.
NIP. 19810428 2003 12 1 003

Yogyakarta, 19 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Renita Rahmawati
NIM : 14230017
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Prodi PMI,

Dr. Aziz Muslim, M. Pd
NIP: 19700528 199403 1 002



Dr. Paigir Fatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 19810428 260312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renita Rahmawati
NIM : 14230017
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Yang menyatakan,



Renita Rahmawati

NIM. 14230017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bapak Ibu tercinta, Bapak Suwoto dan Ibu Siti Mu'arofah yang tiada henti-hentinya mendoakan di setiap sholatnya untuk kesuksesan dan kelancaran anaknya serta bekerja keras sampai tidak kenal lelah dan letih, dan selalu memberikan motivasi, bahkan tidak pernah bosan untuk mendengarkan keluh kesahku.

Adikku, Nur Indah Kurniawati yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis. Semoga kita menjadi orang yang berguna dimanapun kita berada.

Keluargaku, khususnya bibiku Sartiani dan Sepupuku Mifta Cahya, Endrawati, Mar'atus Sholikhah, Amelia Alfiani, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Almamaterku yang ku banggakan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Tetaplah Bergerak Maju Meski Lambat. Karena, Dalam Keadaan Tetap Bergerak, Anda Menciptakan Kemajuan. Adalah Jauh Lebih Baik Bergerak Maju, Sekalipun Pelan, Daripada Tidak Bergerak Sama Sekali”¹.
(Mukhamad Yusuf)



¹ Mukhamad Yusuf, *Masalahmu Sahabat Terbaikmu*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 44.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Tak lupa, sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu atas bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam banyak hal, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabarnya memberikan saran, masukan, dan arahan secara teliti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
5. Siti Aminah, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta berbagai macam keterampilan kepada penulis selama di Prodi PMI.
7. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan

8. Pengurus dan anggota Sanggar Kalpika Tamansari Keraton yang telah banyak memberikan informasi, bantuan dan kerjasama kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
9. Mbak Ikhsan, Ayu, Lisa, dan Aweng yang sudah mengkoreksi tugas akhir ini.
10. Mas Ahmad Nur Afif, terimakasih atas doa dan motivasi selama ini sehingga penulis dapat mencapai gelar sarjana.
11. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yaitu Ayu, Lisa, Hidayah, Adit, Azizah, Fatonah, Ipeh, dan Arina.
12. Sahabatku Nissa, yang telah menjadi teman hidup selama di Yogyakarta dari awal semester sampai penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir.
13. Pejuang Squad, yaitu Ayu, Lifa, Lisa, Desy, Badriah, Imah, Nabilah, Novi, Ardi, Dul, Miftah, Bowo, dan Jayyidan yang selalu menghibur penulis saat merasa lelah dan selalu mendukung penulis untuk mengerjakan tugas akhir ini.
14. Cwantiqkyuh (teman kontrakan), yaitu Nissa, Hidayah, Tutik, Ema Nisa, Nilam yang selalu memberi semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.
15. Teman-teman Elite Kost 1, yaitu Nissa, Ayu, Silvi, Tutik, Icha, Kamalia, Isna, Nila, dan Ana.
16. Kelompok PPM Dinas Sosial, yaitu Lisa, Lifa, Desy, Imah, Arafat, Zulfikar, Khafidz, dan Wildan yang merupakan rekan kerja PPM di KUBE PKH Dinas Sosial Kota Yogyakarta
17. Kelompok KKN 93 “Pringsurat Bermartabat”, yaitu Lia, Selly, Asih, Risfi, Galih, Mudin, Sutan, Amin, dan Ichsan.

18. *Partner Duo Dante and The Manager*, Nissa dan Ayu, yang merupakan teman duet sepanjang masa.
19. Teman Seperjuangan dari Bojonegoro, yaitu Bima, Dina, dan Wanda.
20. Teman-teman satu perjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014 yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama ini.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap karya tulis sederhana ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 7 Februari 2017
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Renita Rahmawati
NIM.14230017

ABSTRAK

Renita Rahmawati, Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari dalam Pelestarian Batik Lukis di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta), *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sanggar Kalpika mempunyai arti *Akal Pemuda Insan*, yang bertempat di Tamansari Keraton Kota Yogyakarta. Sanggar Kalpika bertujuan untuk tempat pelatihan pembuatan batik lukis agar batik lukis tetap eksis di era modern. Dalam melestarikan batik lukis, Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan terampil sehingga bisa menciptakan karya batik lukis dan mampu menjaga eksistensi budaya batik lukis dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan *capacity building*, seperti peningkatan *capacity building* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika Tamansari Patehan Keraton Kota Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan *capacity building* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *purposive* berdasarkan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses peningktan *capacity building* dalam pelestaraian batik lukis di Sanggar Kalpika terdiri dari rekrutmen remaja, pelatihan batik lukis, pemberian daya pada remaja, dan pemasaran. Sedangkan hasil peningktan *capacity building* dalam pelestaraian batik lukis di Sanggar Kalpika mampu meningkatkan kualitas daya remaja, mengembangkan keterampilan, melestarikan budaya batik, serta meningkatkan pendapatan ekonomi.

Kata Kunci: *Capacity Building*, Pelestarian Batik Lukis, Remaja Tamansari, Sanggar Kalpika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II: GAMBARAN UMUM SANGGAR KALPIKA TAMANSARI

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Singkat Sanggar Kalpika	38
C. Struktur Organisasi Sanggar Kalpika	41
D. Jumlah Anggota Sanggar Kalpika	44
E. Visi dan Misi Sanggar Kalpika	46
F. Tujuan Organisasi Sanggar Kalpika.....	47
G. Kegiatan Sanggar Kalpika	47
H. Perkembangan Sanggar Kalpika	49
I. Kondisi Sosial dan Budaya Anggota Sanggar Kalpika.....	51
J. Kondisi pendidikan Anggota Sanggar Kalpika	53
K. Kondisi Ekonomi Anggota Sanggar Kalpika.....	56
L. Mata pencaharian Anggota Sanggar Kalpika	57

BAB III: PROSES DAN HASIL PENINGKATAN *CAPACITY BUILDING*

REMAJA TAMANSARI DALAM PELESTARIAN BATIK LUKIS DI SANGGAR KALPIKA

A. Proses peningkatan <i>capacity building</i> remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika.....	59
1. Rekrutmen Remaja.....	60
2. Pelatihan Batik Lukis	61
3. Pemberian Daya Pada Remaja	82
4. Pemasaran	85

B. Hasil peningkatan <i>capacity building</i> remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika.....	94
1. Meningkatkan Kualitas Daya Remaja.....	95
2. Mengembangkan Keterampilan	96
3. Melestarikan Budaya Batik	99
4. Meningkatkan pendapatan Ekonomi.....	104
5. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Data dan Sumber Data Penelitian	27
Tabel 2	Daftar Teknik penentuan Informan.....	28
Tabel 3	Daftar Data Anggota Sanggar Kalpika	45
Tabel 4	Daftar Mata Pencaharian Anggota Selain di Sanggar Kalpika	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tempat Sanggar Kalpika	37
Gambar 2	Pensi 2B	65
Gambar 3	Papan Penompang Kain	65
Gambar 4	Canting	66
Gambar 5	Wajan	67
Gambar 6	Lilin	68
Gambar 7	Zat Pewarna.....	69
Gambar 8	Ember	70
Gambar 9	Proses Sketsa Pada Batik Lukis	72
Gambar 10	Proses Pencantingan.....	73
Gambar 11	Proses Teknik Colet	74
Gambar 12	Proses Pewarnaan Pada Dasar kain.....	75
Gambar 13	Pembeli Yang Berkunjung di Wisata Tamansari	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah **Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari dalam Pelestarian Batik Lukis di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)**. Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *Capacity Building*

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan menjadi lebih baik¹. Sedangkan *capacity* dalam *Kamus Idioms Bahasa Inggris* adalah suatu kapasitas atau kekuatan untuk menampung semua kemampuan berfikir². Penulis mengambil arti *capacity* dalam bahasa Indonesia yaitu kapasitas. Kapasitas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna kemampuan yang dimiliki manusia untuk berfikir³.

Selain itu, *building* dalam *Kamus Bahasa Inggris* adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau mengembangkan serangkaian proses

¹ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 158.

² Slamet Riyanto, *Kamus Idioms Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 68.

³ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 20 September 2017.

yang menghasilkan bentuk positif dan bermanfaat⁴. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan *capacity building* adalah cara atau upaya untuk memperkuat kemampuan kapasitas yang dimiliki Sanggar Kalpika dalam mengembangkan keterampilan maupun bakat untuk mengatasi tantangan perubahan.

2. Remaja Tamansari

Remaja dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu waktu manusia yang menginjak umur belasan tahun dan masa dimana manusia dari anak-anak menuju dewasa⁵. Sedangkan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, remaja adalah orang yang sudah sampai umur kawin atau bukan lagi kanak-kanak⁶. Jadi, yang dimaksud Remaja Tamansari dalam penelitian ini adalah orang yang bukan lagi anak-anak bahkan biasanya disebut pemuda yang bertempat tinggal di daerah Tamansari.

3. Pelestarian Batik Lukis

Pelestarian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata *lestari* yang berarti perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, dan konservasi⁷. Sedangkan batik berasal dari

⁴ Putri Amanda Karimatullah, *Kamus Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), hlm. 25.

⁵ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Online", <https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 20 September 2017.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1961), hlm. 832.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 561.

bahasa jawa “*ambatik*”, yang terdiri dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik⁸. Batik menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah kain yang bergambar dan proses pembuatannya secara khusus yang awalnya merupakan kain kosong menjadi motif dan bercorak sehingga mempunyai ciri khas pada kain⁹. Lukis menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah pembuatan gambar yang menggunakan pensil, pulpen, dan kuas¹⁰.

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa pelestarian batik lukis adalah suatu bentuk perlindungan yang dilakukan Sanggar Kalpika untuk suatu gambar yang cara pembuatannya dengan menggunakan tangan dan kuas.

4. Sanggar Kalpika

Sanggar menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah tempat untuk pertemuan yang dihadiri oleh sekelompok atau komunitas orang yang diadakan secara teratur untuk mengadakan diskusi atau pembahasan mengenai suatu bidang tertentu¹¹. Sedangkan Kalpika adalah sebutan nama yang artinya *Akal Pemuda Insan Keraton* yang bertempat di Keraton Tamansari Yogyakarta¹². Jadi, Sanggar Kalpika yang dimaksud penulis adalah suatu tempat yang

⁸ Rusmin Tumanggpor, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 123-125.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1961), hlm. 96.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 611.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 867.

¹² Wawancara dengan Didit Purnama, Ketua Sanggar Kalpika, 2 Maret 2017.

digunakan untuk mengadakan diskusi atau pelatihan membuat batik oleh masyarakat sekitar Tamansari Keraton Yogyakarta.

Dari penegasan istilah-istilah di atas yang dimaksud dengan judul Peningkatan “*Capacity Building* Remaja Tamansari dalam Pelestarian Batik Lukis di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)” adalah penelitian terhadap proses untuk meningkatkan *capacity building* remaja Tamansari Keraton Yogyakarta agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dari pembuatan batik lukis serta bisa melestarikan batik lukis agar tidak musnah.

B. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, kemajuan teknologi di kehidupan modern tidak dapat dihindarkan dari gaya hidup masyarakat seluruh dunia khususnya pada manusia masa kini. Berbagai macam teknologi canggih menghiasi peradaban saat ini. Globalisasi telah memberikan kesempatan terhadap masyarakat luas untuk memperoleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang baru¹³. Berbagai macam teknologi mampu berkembang pesat di Indonesia, salah satunya adalah Teknologi Informasi (TI). Tidak hanya persaingan teknologi, masalah lapangan kerja pun menjadi medan persaingan antar manusia di dunia ini.

Manusia modern memiliki pemikiran yang semakin meluas penuh inovatif. Kreativitas dan inovasi merupakan modal utama kelanggengan eksistensi diri. Oleh karena itu, pengembangan kualitas Sumber Daya

¹³ Rahardi Ramelan, *Teknologi Dan Masyarakat (Pemikiran-Pemikiran Seorang Teknologi)* (Bandung: CV. Lubuk Agung, 2008), hlm. 6.

Manusia (SDM) menjadi penting agar masyarakat Indonesia memiliki keterampilan atau *skill* yang mampu meningkatkan kapasitasnya¹⁴.

Terkait dengan adanya konsep pengembangan SDM, maka diperlukan adanya peningkatan *capacity building* (pengembangan kapasitas). Perlu diketahui bahwa peningkatan *capacity building* merupakan salah satu bentuk penanganan dalam berbagai permasalahan yang ada di birokrasi, khususnya terkait dengan produktivitas kerja. *Capacity building* adalah upaya untuk memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang mengembangkan kemampuan, keterampilan, potensi, dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi mampu bertahan dan dapat mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga¹⁵.

Capacity building mempunyai beberapa dimensi dan tingkatan, diantaranya adalah *Pertama*, dimensi dan tingkatan pengembangan kapasitas pada individu. *Kedua*, dimensi dan tingkatan pengembangan kapasitas pada organisasi. *Ketiga*, dimensi dan tingkatan pengembangan kapasitas pada sistem¹⁶. Selain itu, *capacity building* mempunyai tujuan-tujuan tertentu. *Pertama*, mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Kedua*, mobilisasi sumber-sumber

¹⁴ Jeniva Dwi Ratnasari, Dkk., “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 3: 3 (2009), hlm. 105.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 867.

¹⁶ Erlin Damayanti, Dkk., “Strategi *capacity Building* Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kompoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kompoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2: 3 (t. Th.), hlm. 466.

dana pemerintah dan daerah. *Ketiga*, penggunaan sumber-sumber secara efektif dan efisien. *Keempat*, pemantauan secara proporsional, lugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kapasitas daerah¹⁷.

Berbicara tentang *capacity building*, perlu diketahui bahwa melalui peningkatan *capacity building* tersebut, masyarakat dapat meningkatkan kualitas diri dengan berbagai macam bentuk seperti halnya terkait potensi dan aset yang dimiliki oleh Negara Indonesia, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA), SDM bahkan yang paling khas dari tanah air, yaitu budaya¹⁸.

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki banyak keanekaragaman budaya. Negeri yang kaya akan budaya ini sangat kental dengan berbagai macam seni kerajinan. Seni kerajinan merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan seni yang dilakukan menggunakan tangan manusia (*handmade*)¹⁹. Seni kerajinan dapat dijadikan sebagai salah satu program untuk pengembangan kapasitas seperti halnya pengembangan batik lukis yang ada di wilayah Yogyakarta, tepatnya di Tamansari Keraton Kota Yogyakarta.

Di wilayah Tamansari, terdapat suatu pengembangan batik lukis yang dilakukan oleh para remaja Tamansari Keraton Kota Yogyakarta.

¹⁷ Jeniva Dwi Ratnasari, Dkk., "Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 3: 3 (2009), hlm. 106.

¹⁸ Arem Tsuluts Saiful Mukmin, dkk., "Implementasi Rencana Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Batik Tulis Tenun Gedog", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1: 6 (2014), hlm. 73.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 75.

Awal sejarah pengembangan batik lukis di Tamansari Keraton Kota Yogyakarta, berawal dari lebih banyaknya pemuda-pemuda yang tidak sekolah dibandingkan yang sekolah serta banyaknya remaja yang tidak mempunyai pekerjaan. Kemudian seorang Bapak Harjiman beserta kedua temannya Reswanto dan Randilan melatih para remaja untuk membuat batik lukis agar mempunyai pekerjaan dan tidak melakukan kegiatan yang negatif seperti minum-minuman keras. Setelah itu, batik yang dibuat kemudian dijual dan dipasarkan di Tamansari Keraton Yogyakarta. Yang mana Tamansari merupakan salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan ketika datang ke Kota Yogyakarta. Hal ini membuat para remaja Tamansari berinisiatif untuk membuat sanggar perkumpulan atau pelatihan dalam membuat batik lukis, sehingga berdirilah Sanggar Kalpika²⁰.

Sanggar Kalpika mempunyai arti *Akal Pemuda Insan Keraton*. Sanggar ini digunakan untuk tempat pelatihan pembuatan batik lukis dan kaos lukis baik oleh orang yang berdomisili di Tamansari Keraton maupun umum serta tempat usaha kerajinan batik. Sanggar Kalpika sudah berdiri pada tahun 1972 dan sekarang sudah hampir 45 tahun sejak awal berdirinya sampai sekarang sudah mencapai tujuh regenerasi dari jumlah anggota 250 orang, 30% anak sekolah, 50% remaja yang tidak mempunyai pekerjaan, dan 20% yang mempunyai pekerjaan dan bergabung di Sanggar

²⁰ Wawancara dengan Haviq Albasuki, Humas Sanggar Kalpika, 27 Maret 2017.

Kalpika. Untuk perekrutan anggota, di khususkan pada anak-anak yang berdomisili Tamansari Keraton tidak untuk umum²¹.

Oleh karena itu, peningkatan *capacity building* remaja dalam membuat batik lukis sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar SDM remaja pembuat batik lukis dapat berkelanjutan dan aktif dalam melakukan regenerasi. Dengan demikian, SDM remaja untuk membuat batik lukis tetap eksis dan batik lukis pun bisa lestari dan tidak punah ditelan zaman.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Sanggar Kalpika Tamansari Kraton Yogyakarta dengan judul “*Peningkatan Capacity Building Remaja Tamansari dalam Pelestarian Batik Lukis di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Kraton Yogyakarta)*”.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses peningkatan *capacity building* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika?
2. Bagaimana hasil peningkatan *capacity building* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sebuah penelitian atau karya ilmiah, tujuan merupakan komponen serta dasar utama dari penulisan penelitian tersebut. Beberapa faktor yang

²¹ Wawancara dengan Haviq Albasuki, Humas Sanggar Kalpika, 27 Maret 2017.

mendasari penelitian ini sehingga penting untuk dijawab adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses peningkatan *capacity building* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan *capacity building* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memperkaya keilmuan terhadap program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
 - b) Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis khususnya pada upaya peningkatan pengembangan kapasitas (*capacity building*).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Sanggar Kalpika dalam meningkatkan *capacity building* serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran baik secara ekonomi, sosial, dan agama masyarakat.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan memiliki fokus yang serupa dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

Pertama, Jenivia Dwi Ratnasari dkk., yang meneliti tentang “*Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*”. Penelitian ini membahas pengembangan kapasitas kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan kapasitas kelembagaan. Hasil penelitian ini menggunakan cara struktur organisasi, mekanisme kerja, budaya organisasi, sistem anggaran/nilai dan sarana prasarana untuk mengetahui faktor pendukung seperti kepemimpinan, komitmen bersama dan penghambat seperti inkonsistensi peraturan dalam Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. Persamaan penelitian Jenivia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kapasitas, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian Jenivia Dwi Ratnasari dkk. tidak mengkaji tentang Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang Peningkatan

Capacity Building Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika²².

Kedua, Darwanis dkk., meneliti tentang “*Pengaruh Capacity Building Pada Pemahaman Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur*” dengan fokus kajian untuk menganalisis pengaruh peningkatan *capacity building*, prinsip-prinsip *good governance*, kinerja aparatur, dan penerapan tata kelola yang baik pada efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan *capacity building* secara simultan dan parsial mempengaruhi pemahaman prinsip-prinsip tata kelola yang baik, kinerja aparatur, dan penerapan tata kelola yang baik efektivitas keuangan daerah di Kabupaten Bireuen. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *capacity building* tidak berpengaruh pada efektivitas keuangan. Persamaan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang *capacity building*. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian Jenivia Dwi Ratnasari dkk. tidak mengkaji tentang peningkatan *capacity building* Remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang peningkatan *capacity building* Remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika²³.

²² Jeniva Dwi Ratnasari, dkk., “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1: 3 (2009), hlm. 103-110.

²³ Darwanis, dkk., “Pengaruh *Capacity Building* pada Pemahaman Prinsip Good Governance dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 10: 1 (2015), hlm. 55-68.

Ketiga, Miftahurrahma Widanirmala dan Parfi Khadiyanto, meneliti tentang “*Tingkat Efektivitas Program Pelestarian Batik Semarang di Kampung Batik Semarang*”. Dengan fokus penelitian adalah untuk mengetahui perubahan yang ditimbulkan sebelum dan sesudah adanya program, sehingga dapat diketahui kinerja program. Hasil penelitian ini adalah program pelestarian batik Semarang memiliki tingkat efektivitas yang dikategori sedang. Karena belum dapat optimal dan masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip pelestarian budaya yang tidak jelas dalam panduan pendidikan pustaka Indonesia.

Cara yang dilakukan dengan mengadakan pameran berupa event dan pelatihan batik dengan keterlibatan, inisiatif, kepuasan, dan respon dari masyarakat untuk menghitung penilaian pencapaian tujuan, efisiensi, dan perataan. Maka akan muncul tingkat keefektivitas program pelestarian batik lukis. Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang cara melestarikan batik, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Miftahurrahma Widanirmala dan Parfi Khadiyanto mengkaji tentang tingkat efektivitas program pelestarian batik Semarang di Kampung Batik Semarang Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang program pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika dari bentuk proses pembuatan sampai hasil yang akan didapat oleh masyarakat Tamansari Kraton ogyakarta²⁴.

²⁴ Miftahurrahma Widanirmala, dkk., “Tingkat Efektivitas Program Pelestarian Batik Semarang di Kampung Batik Semarang”, *Jurnal Ruang*, vol. 1: 1 (2013), hlm. 171-180.

Keempat. Andi Satrio Pratomo, “ Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta” dengan fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis karakteristik, dan menentukan arahan pelestarian bangunan dan lingkungan kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta bangunan dan lingkungannya masih mengikuti pola ruang Jawa, tetapi juga mempunyai gaya yang tidak murni Jawa lagi karena dipengaruhi oleh bentuk bangunan asing. Letak persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelestarian batik, namun perbedaannya adalah bahwa penelitian Andi Satrio Pratomo mengkaji tentang pelestarian kawasan kampung batik. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang program pelestarian batik lukis yang dilakukan di Sanggar Kalpika dari bentuk proses pembuatan sampai hasil yang akan didapat oleh masyarakat Tamansari Kraton Yogyakarta²⁵.

G. KERANGKA TEORI

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan

²⁵ Andi Satrio Pratomo, “Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta”, *Jurnal dimensi teknik arsitektur*, vol. 34: 2 (2016), hlm. 93-105.

kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Peningkatan *Capacity Building*

a. Pengertian *Capacity Building*

Anni Milen mendefinisikan *capacity building* adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh individu, kelompok, dan institusi atau organisasi untuk menjamin kesinambungan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah bersangkutan secara efektif, efisien dan terus menerus dalam waktu tertentu²⁶. *Capacity building* dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi, dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga²⁷.

Menurut Grindle, yang dikutip oleh Bambang Santoso *capacity building* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman demi mengembangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas dari kinerja pemerintah dengan meliputi tiga

²⁶ Anni Milen, *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas* (Yogyakarta: Pustaka Jogja, 2004), hlm. 12.

²⁷ Jeniva Dwi Ratnasari.,dkk, “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1: 3 (2009), hlm. 103-110.

dimensi, yaitu pengembangan SDA, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan²⁸.

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas, *capacity building* adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas dalam bentuk pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktauhan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.

b. Tujuan Peningkatan *Capacity Building*

Berdasarkan pengertian *capacity building* yang sudah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari *capacity building* yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Secara umum untuk mewujudkan keberlanjutan (*sustainable*) suatu sistem.
- 2) Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik, membangun potensi yang telah ada, mengurus masalah perubahan dilihat dari aspek efisiensi, yaitu:
 - Pertama* efisiensi dalam hal waktu (*time*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*.
 - Kedua*, efektifitas berupa kepatantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.
 - Ketiga*, responsivitas yaitu

²⁸ Bambang Santoso Haryono, dkk., *Capacity Building*, (Malang: UB Press, 2012), hlm. 12.

bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut. *Keempat*, pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi, dan sistem²⁹.

c. Proses Peningkatan *Capacity Building*

Pengembangan kapasitas memiliki aktivitas tersendiri yang memungkinkan terjadinya pengembangan kapasitas pada sebuah sistem atau organisasi dimana ada aktivitas tersebut terdiri atas beberapa tahapan-tahapan dari beberapa proses dalam meningkatkan *capacity building*, diantaranya³⁰ :

1) Persiapan

Pada tahapan persiapan ini terdapat 5 langkah kerja yaitu:

a) Identifikasi kebutuhan untuk pengembangan kapasitas dengan mengenali alasan-alasan dan kebutuhan nyata untuk mengembangkan kapasitas.

b) Menentukan tujuan-tujuan dalam melakukan konsultasi dengan *stakeholder* utama untuk mengidentifikasi isu utama pengembangan kapasitas.

c) Memberikan tanggung jawab dalam membentuk tim teknis atau satuan kerja.

²⁹ Yermias. T. Keban, *Good Governance dan Capacity Building* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 7.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 107.

- d) Merancang proses pengembangan kapasitas dengan kegiatan utamanya yaitu menentukan metodologi pemetaan sesuai permasalahan yang muncul dan membuat penjadwalan kegiatan tentang proses pemetaan dan tahapan perumusan berikutnya tentang rencana tindak pengembangan kapasitas.
- e) Pengalokasian sumber daya dengan mengidentifikasi pendanaan kegiatan proses pengembangan kapasitas dan mengalokasikan sumber daya dengan membuat formulasi kebutuhan sumber daya sesuai anggaran yang dibutuhkan dan dapat disetujui oleh pihak berwenang.

2) Analisis

Pada tahapan ini terdapat 5 langkah kerja yaitu:

- a) Mengidentifikasi permasalahan dalam hal ini kegiatan utamanya berupa melakukan pemeriksaan terhadap masalah untuk penyelidikan lebih lanjut.
- b) Analisis terhadap proses dalam hal ini kegiatan utamanya berupa menghubungkan permasalahan untuk pemetaan kapasitas dengan proses sistem kinerja, organisasi, dan individu.
- c) Analisis organisasi dalam hal ini kegiatan utamanya berupa memilih organisasi untuk diselidiki lebih dalam (pemetaan organisasional).

d) Memetakan *gap* (kesenjangan) dalam kapasitas dalam hal ini kegiatan utamanya adalah berupa memetakan jurang pemisah antara kapasitas ideal dengan kenyataannya.

e) Menyimpulkan kebutuhan-kebutuhan pengembangan kapasitas yang mendesak dalam hal ini kegiatan utamanya adalah berupa menyimpulkan temuan-temuan dan mengumpulkan usulan-usulan untuk rencana tindak pengembangan kapasitas.

3) Perencanaan

Pada tahapan ini terdapat 3 langkah kerja yaitu:

Pertama, perencanaan tahunan, kegiatan utamanya adalah merumuskan konsep rencana tindakan pengembangan kapasitas. *Kedua*, membuat rencana jangka menengah, kegiatan utamanya berupa pertemuan-pertemuan konsultatif.

Ketiga, menyusun skala prioritas, kegiatan utamanya berupa menetapkan skala prioritas pengembangan kapasitas dan tahapan-tahapan implementasinya.

4) Implementasi

Pada tahapan ini terdapat 5 langkah kerja yaitu:

a) Pemrograman, kegiatan utamanya berupa mengalokasikan sumber daya yang dimiliki saat ini.

- b) Perencanaan proyek pengembangan kapasitas, kegiatan utamanya berupa merumuskan kebijakan implementasi pengembangan kapasitas.
 - c) Penyeleksian penyedia jasa layanan pengembangan kapasitas, kegiatan utamanya berupa mengidentifikasi layanan dan produk luar terkait kebutuhan implementasi pengembangan kapasitas yang akan dikerjakan.
 - d) Implementasi proyek, kegiatan utamanya berupa implementasi program tahunan pengembangan kapasitas sesuai sumber daya yang ada dan jadwal yang tersedia.
 - e) Monitoring proses, kegiatan utamanya berupa melakukan monitoring terhadap aktivitas-aktivitas pengembangan kapasitas.
- 5) Evaluasi

Pada tahapan ini terdapat 2 langkah kerja yaitu:

Pertama, evaluasi dampak, kegiatan utamanya berupa mengevaluasi pencapaian pengembangan kapasitas, seperti peningkatan kinerja. *Kedua*, merencanakan ulang rencana tindak pengembangan kapasitas, kegiatan utamanya adalah melakukan analisa terhadap temuan monitoring proses dan evaluasi dampak dalam konteks kebutuhan perencanaan ulang pengembangan kapasitas.

2. Pelestarian Batik Lukis

a. Pengertian Pelestarian Batik Lukis

Pelestarian menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah dari kata dasar lestari yang berarti perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, dan konservasi agar tetap dan tidak berubah³¹. Pelestarian juga bisa diartikan sebagai upaya untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan secara dinamis³². Perlindungan disini dalam bentuk pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, bahkan kepunahan kebudayaan. Tindakan melestarikan guna karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia atau proses alam bisa di kembangkan tidak punah.

Sedangkan batik berasal dari bahasa jawa “*ambatik*”, yang terdiri dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Maka batik adalah menulis atau melukis titik³³. Selain itu batik adalah kain yang bergambar dan proses pembuatannya secara khusus dengan awalnya kain kosong menjadi motif dan bercorak sehingga mempunyai ciri khas pada kain³⁴. Batik perlu kita lestarikan karena merupakan peninggalan nenek moyang

³¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 561

³² Salamun, *Kerajinan Batik dan Tenun* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm. 119.

³³ Rusmin Tumangpor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 123-125.

³⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1961), hlm. 96.

kita, agar budaya kita tidak diakui oleh negara lain. Lukis adalah pembuatan gambar yang menggunakan pensil, pulpen, canting, dan kuas³⁵.

Pelestarian batik lukis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga atau melindungi dan mengembangkan suatu budaya batik lukis yang memiliki nilai historis dan estetika yang lebih tinggi karena agar tetap ada dan dapat diwariskan ke generasi berikutnya³⁶. Melestarikan bukan berarti membuat sesuatu agar menjadi awet dan tidak mungkin punah, tetapi memelihara untuk waktu yang sangat lama. Maka dengan begitu perlu dikembangkan sebagai bentuk upaya yang berkelanjutan (*sustainable*).

b. Cara-cara Melestarikan Batik Lukis

Menurut Salamun, adalah cara yang dapat dilakukan dalam melestarikan budaya batik sebagai berikut³⁷:

- 1) Mempromosikan. Cara ini dilakukan agar budaya batik yang kita miliki dapat dikenal oleh masyarakat dari kalangan manapun baik dari daerah Indonesia maupun luar Indonesia.
- 2) Meningkatkan atau menanamkan kecintaan suatu budaya batik pada generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa lampau secara nyata yang dapat dilihat, dikenang, dan dihayati.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 611.

³⁶ Salamun, *Kerajinan Batik dan Tenun* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm. 120.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 124.

Selain itu, ada juga cara melestarikan batik agar tidak punah adalah³⁸:

- 1) Mempelajari budaya batik baik hanya sekedar mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mencintai budaya batik tanpa merendahkan dan melecehkan budaya lain.
- 3) Melakukan promosi sekaligus proteksi dari upaya orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pelestarian batik.
- 4) Menularkan keterampilan dan pengetahuan tentang batik kepada anak cucu.

c. Peningkatan *Capacity Building* untuk Pelestarian Batik Lukis

Peningkatan *capacity building* sangat dibutuhkan dalam proses pelestarian batik lukis misalnya, dalam membuat batik lukis. Dengan adanya *capacity building* sumber daya manusia mampu membuat batik dengan bentuk yang sangat bagus atau *sustainable* dan menawan untuk dilihat. Dengan begitu batik lukis bisa tetap eksis dan dapat lestari dari zaman ke zaman dan tidak punah. Tujuan peningkatan *capacity building* untuk pelestarian batik lukis, yaitu³⁹:

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam proses desain batik dan inovasi produk.

³⁸ Ditjen KHI Kementrian Hukum, “Pemberdayaan Pengrajin Batik Tulis Yogyakarta Dalam Upaya Melestarikan Dan Melindungi Karya Cipta Budaya Tradisional”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 9:5 (2012), hlm. 17.

³⁹ Yuni Pratiwi, dkk., “Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pengeringan, Pewarnaan dan Pengembangan Desain Produk Kerajinan Topeng dan Batik Kayu untuk Meningkatkan Pasar Ekspor dan Pasar Domestik”, *Jurnal Inotek*, vol. 17:2 (2013), hlm. 134.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan proses produksi dengan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan agar lebih berkembang pengetahuan.
- 3) Meningkatkan kualitas pewarnaan dengan pewarna alami.

3. Hasil Peningkatan *Capacity Building* Remaja Keraton dalam Pelestarian Batik Lukis.

Hasil merupakan pendapatan maupun perolehan sebagai akibat dari adanya usaha (manfaat dari suatu usaha)⁴⁰. Maksudnya, hasil adalah buah dari proses usaha seseorang. Indikator keberhasilan peningkatan *capacity building* tidak lepas dari pengembangan fasilitator yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Wira Erlin bahwa *capacity buiding* akan memberikan pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan, termasuk peningkatan *capacity buiding* dalam pelestarian batik lukis yang akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membatik. Terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam pengembangan kapasitas, diantaranya⁴¹:

⁴⁰ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Online", <http://kbbi.web.id/hasil>, diakses tanggal 15 April 2017.

⁴¹ Wira Erlin Damayanti, dkk., "Strategi *capacity Building* Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kompoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kompoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2: 3 (t. Th.), hlm. 466.

- a. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat lokal yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Dengan adanya kualitas sumber daya manusia mampu untuk mengembangkan potensi maupun kemampuan manusia seperti halnya dalam bentuk keterampilan atau pelatihan bahkan pendidikan formal agar mendapat hasil lebih efektif, dengan begitu dapat menambah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

- b. Keterampilan masyarakat dalam mengelola desa.

Keterampilan yang dimaksud disini seperti kemampuan seseorang yang memiliki potensi berfikirnya kreatif yang dapat dikembangkan dan dilatih dengan teknis khusus dalam bentuk latihan. Seperti halnya kemampuan seseorang menyampaikan ide berfikir secara efektif untuk menyakinkan kepada orang lain.

- c. Meluasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Meningkatnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal karena adanya kegiatan ekowisata yang melibatkan penuh peran dari masyarakat. Dengan begitu akan dapat pekerjaan seperti halnya pengrajin batik, pemandu wisata, jasa parkir, membuka usaha warung makan, bermusik yang hasilnya dapat mengurangi angka pengangguran.

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kalpika RT 37 RW 09 Dusun Tamansari, Kelurahan Patehan, Kecamatan Keraton, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasannya adalah:

- a. Sanggar Kalpika merupakan salah satu komunitas pengrajin batik lukis yang terdapat di Yogyakarta.
- b. Sanggar Kalpika terletak di Tamansari Keraton Yogyakarta yang memiliki batik lukis yang sama dengan wilayah lain, tetapi di kelola sangat berbeda, khusus masyarakat asli Keraton tidak boleh masyarakat dari luar daerah Tamansari Keraton.
- c. Di Sanggar Kalpika dilakukan secara regenerasi yang terdiri dari anak sekolah, Remaja Keraton, bahkan orang dewasa.
- d. Lokasi yang strategis dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam proses penelitian atau dalam hal wawancara atau observasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Beberapa alasan diantaranya, yaitu: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan yang lebih erat antara peneliti dan responden yang akan menjadi sasaran penelitian. *Ketiga*, metode ini bisa menjadi sumber data

dengan penjelasan yang lebih dalam. *Keempat*, metode ini dapat memudahkan penulis dalam menjawab pertanyaan yang diajukan ⁴².

3. Subyek Penelitian

Moleong mengatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁴³. Jadi, subyek penelitian adalah orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah ketua Sanggar Kalpika, Lurah Patehan, anggota Sanggar Kalpika, dan masyarakat Tamansari Kelurahan Patehan Kecamatan Keraton.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² Aziz Muslim, “ The Effect Of Rubbiash Management Socialization Based On Indonesian Ulama Council’s Fatwa Number 47 Of 2014 On Community Behavior In Dealing With Rubbish Problem”, *Asian Social Science*, vol. 13:10 (2017) hlm. 58.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 30 (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

Tabel. 1

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Proses peningkatan <i>capacity building</i> Remaja Kraton dalam pelestarian batik lukis Sanggar Kalpika	1. Rekrutmen remaja 2. Pelatihan batik lukis 3. Pemberian daya pada remaja 4. Pemasaran	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ketua Sanggar Kalpika, Lurah, anggota Sanggar Kalpika, dan masyarakat Taman Kelurahan Patehan
2.	Hasil peningkatan <i>capacity building</i> remaja Kraton dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika	1. Meningkatkan kualitas daya remaja 2. Mengembangkan keterampilan 3. Melestarikan budaya batik 4. Meningkatkan pendapatan ekonomi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ketua Sanggar Kalpika, Lurah, anggota Sanggar Kalpika, dan masyarakat Taman Kelurahan Patehan

5. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah dengan menentukan sumber data sebenarnya dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh informan

yang benar-benar mewakili populasi⁴⁴. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Penentuan informan berdasarkan kriteria digunakan untuk menentukan informan yang sudah diketahui secara umum⁴⁵. Adapun kriterianya sebagai berikut yaitu: *Pertama*, remaja yang aktif dalam Sanggar Kalpika. *Kedua*, orang yang tidak aktif di sanggar Kalpika, namun mengetahui tentang profil Sanggar Kalpika. *Ketiga*, ketua sanggar Kalpika. Adapun informan yang didapatkan dari teknik penentuan informan tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 2

Teknik Penentuan Informan

No.	Berdasarkan Kriteria
1.	Arya Aditya, selaku ketua Sanggar Kalpika
2.	Ngajiemi, selaku Lurah Patehan
3.	Anggota Sanggar Kalpika : a) Ezra, selaku Wakil Ketua b) Rofli, selaku Sekretaris c) Audisan dan Catur, selaku bendahara d) Danis dan Haviq, selaku Humas e) Jopik, selaku anggota
4.	Masyarakat Taman kelurahan Patehan yang tidak aktif di sanggar Kalpika: a) Sutantyo Triharso, selaku RT di 38 Taman b) Sugeng, selaku RT di 37 Taman

Dalam menentukan informan pada anggota Sanggar Kalpika yang berpartisipasi aktif dan masyarakat yang berpartisipasi tidak aktif ini menggunakan teknik kriteria.

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm 152.

⁴⁵ *Ibid.*, 153.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Perlu diketahui bahwa secara umum, mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan studi dokumentasi⁴⁶.

Pertama, teknik wawancara, yaitu bentuk komunikasi yang sedang berlangsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap mata, sehingga gerak mulut responden merupakan pola media yang melengkapi secara verbal⁴⁷. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan tidak terstruktur atau tak terpimpin. Wawancara tidak terstruktur disini maksudnya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data bahkan pertanyaan yang disajikan dapat menjawab semua rumusan masalah. Pedoman yang digunakan hanya garis besarnya permasalahan yang ditanyakan⁴⁸. Adapun yang digali dalam teknik ini adalah proses

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 138.

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

dalam peningkatan *capaity building* dan hasil yang didapat oleh Sanggar Kalpika.

Kedua, observasi, yaitu suatu kegiatan mengamati secara langsung obyek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahkan dianalisis⁴⁹. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: Ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut⁵⁰. Observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati kegiatan bagaimana proses meningkatkan *capacity building* yang dilakukan di sana namun tidak ikut serta menjadi anggota Sanggar Kalpika. Dalam penelitian ini peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh Sanggar Kalpika seperti ketika peneliti berada di lapangan.

Ketiga, dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data-data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran⁵¹. Dokumentasi bisa berbentuk

⁴⁹ Mathew Hubermen, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 136.

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm.140.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 158.

tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang⁵². Penulis melakukan dokumentasi dengan cara catatan tulisan, *recording*, dan dokumen-dokumen terkait dengan program yang dilakukan di Sanggar Kalpika di dusun Dusun Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Keraton, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

7. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat cara untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian, diantaranya adalah teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota⁵³. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Denzin dalam bukunya Moleong, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁵⁴. Oleh karena itu, supaya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 326-327.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk analisis yang bersifat induktif dan berkelanjutan dengan tujuan akhir menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pembangunan suatu teori baru⁵⁵. Terdapat tiga model analisis data, yaitu Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*), Metode Analisis Data menurut Spradley, dan Metode Analisis Data menurut Miles dan Huberman⁵⁶.

Model analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini merupakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Hberman yang menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan⁵⁷. Diantaranya :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemisahan, pemutusan, pemerhatian, pentransformasikan data kasar dari lapangan . proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 1(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 261.

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 210.

penelitian. Pada awal misalnya, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, pengumpulan data yang diperoleh. Sedangkan selama pengumpulan data misalnya, membuat rangkaian, kode, mencari kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain.

Reduksi merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, Membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam proses reduksi dibutuhkan benar-benar mencari data yang memang benar-benar valid. Maka untuk memvalidkannya lagi dengan menyaksikan data yang diperoleh kemudian dicek ulang dengan informan lain yang di rasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, tabel, maupun gambar. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara bagus, rapi, dan tersusun. Penyajian data merupakan bagian dari analisis yang sudah mencakup reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu sebagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah di rumuskan.

Dalam ketiga tahap diatas merupakan satu kesatuan sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis dalam penelitian serta dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang mana didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahsan perihal penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Sanggar Kalpika Tamansari, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah anggota, dan kegiatan Sanggar Kalpika Tamansari.
- Bab III : Pada bab ini peneliti memulai dengan menjelaskan perihal proses peningkatan dan hasil peningkatan *capacity buliding* remaja Tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika.
- Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan *capacity building* dalam melestarikan batik lukis di Sanggar Kalpika memiliki empat proses yang harus dilakukan yaitu meliputi: *pertama* adalah rekrutmen anggota, yaitu anggota yang diterima oleh Sanggar Kalpika di khususkan remaja Tamansari yang memiliki basic membatik dan komitmen serta telaten dalam membuat batik lukis. *Kedua* adalah pelatihan batik lukis, yaitu anggota baru dikenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang dibutuhkan saat membatik, selanjutnya baru dilatih membatik dari awal sampai akhir dengan dilakukan pendampingan serta motivasi dan itu dibutuhkan waktu satu sampai dua bulan karena setiap manusia mempunyai pola pikir yang berbeda-beda untuk bisa membatik. *Ketiga* adalah pemberian daya pada remaja, yaitu anggota Sanggar Kalpika mampu mengembangkan keterampilannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain, melainkan dengan skill yang dimiliki saat membuat batik lukis yang berkualitas. *Keempat* adalah pemasaran, pemasaran yang dilakukan Sanggar Kalpika dengan memasarkan sendiri dan melalui media sosial berupa *facebook, instagram, twitter, dan e-mail* dengan harga satu kaos Rp 250.000,00.

2. Hasil Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika dapat dilihat dari empat hasil yaitu: *pertama* adalah meningkatkan kualitas daya remaja, yaitu mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan berupa pelatihan dengan dikembangkan secara sistem berkelanjutan. *Kedua* adalah mengembangkan keterampilan, yaitu anggota Sanggar Kalpika sudah bisa membuat motif batik yang bagus. Bahkan mampu mengerjakan bentuk-bentuk dan inovasi-inovasi motif yang lainnya. Dari awalnya hanya bisa membatik sebagian sekarang sudah mahir dalam membatik. Dengan berjalannya waktu keterampilan yang dimiliki anggota Sanggar Kalpika berkembang. *Ketiga* adalah melestarikan budaya batik, yaitu Sanggar Kalpika mempunyai prinsip yakni menginginkan warisan budaya tetap ada dengan menjaga eksistensi batik lukis. Dengan begitu akan mampu melestarikan budaya batik lukis yang berada di Tamansari Kraton Yogyakarta. *Keempat* adalah meningkatkan pendapatan ekonomi, dalam meningkatkan pendapatan ekonomi memang Sanggar Kalpika sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi anggota Sanggar Kalpika, tetapi belum meningkatkan pendapatan ekonomi secara luas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas , maka saran dari penulis adalah:

1. Ketua Sanggar Kalpika Tamansari

- a. Memberikan dukungan dan semangat kepada anggota Sanggar Kalpika supaya anggota dapat memproduksi batik dengan bagus dan cepat.
- b. Menyampaikan informasi dan pengetahuan yang telah didapat dari mengikuti pelatihan terkait batik lukis.
- c. Pelaksanaan Sanggar Kalpika ini sebaiknya dilengkapi dengan administrasi untuk memperkuat sebuah organisasi atau kelompok.

2. Anggota Sanggar Kalpika Tamansari

- a. Ditingkatkan bagi semua anggota yang belum bisa berbicara kepada pembeli sebagai *tour guide*, karena Sanggar Kalpika ada di dalam wisata yang banyak pengunjung dari berbagai daerah. Dengan begitu semua anggota Sanggar Kalpika harus belajar berbicara agar bisa menjadi *tour guide* dengan dilatih berbicara kepada pembeli demi sedikit-sedikit. Maka dengan begitu juga akan menguntungkan sanggar dan diri sendiri.
- b. Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar anggota, sehingga kegiatan sanggar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Andaikan ada salah satu anggota yang sudah jarang ke sanggar alangkah baiknya di rakul dan di ayomi agar datang ke Sanggar lagi.

3. Masyarakat Tamansari

Masyarakat Tamansari seharusnya menggunakan Sanggar Kalpika dengan baik, jangan dilewatkan kesempatan bergabung di sanggar, karena itu dapat membuat masyarakat Tamansari sebagai budaya serta mampu meningkatkan *capacity Building*.

4. Pemerintahan Desa Patehan

Memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota Sanggar Kalpika dalam melestarikan budaya.

5. Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Yogyakarta

- a. Memantau kondisi perkembangan Sanggar Kalpika dengan memberikan motivasi berupa monitoring dan pendampingan secara terus-menerus.
- b. Sebaiknya pemerintah mempromosikan hasil karya Sanggar Kalpika. Karena di dalam tempat wisata ada sebuah sanggar yang didalamnya pembuat batik lukis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Anni Milen, *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas, Diterjemahkan secara bebas*. Yogyakarta: Pustaka Jogja, 2004.

Basrowi dan Suwand, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Grindle, M.s, *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*, Baston: Harvard Institute for Intemational Development, 1997.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mathew Huberme, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 1999.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Putri Amanda Karimatullah, *Kamus Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010.

Rahardi Ramelan, *Teknologi Dan Masyarakat (Pemikiran-Pemikiran Seorang Teknolog)*, Bandung: CV. Lubuk Agung, 2008.

Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Salamun, *Kerajinan Batik dan Tenun*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.

Slamet Riyanto, *Kamus Idioms Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 1961.

Yeremias. T. Keban, *Good Governance dan Capacity Building*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

2. Jurnal dan Skripsi

Andi Satrio Pratomo, “Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta”, *Jurnal dimensi teknik arsitektur*, vol. 34: 2 (2016).

Arem Tsuluts Saiful Mukmin, dkk., “Implementasi Rencana Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Batik Tulis Tenun Gedog”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1:6.

Erlin Damayanti.,dkk, “Strategi *capacity Building* Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kompoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan

Pujon, Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2: 3 (t. Th.,).

Darwanis., dkk, "Pengaruh *Capacity Building* Pada Pemahaman Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 1: (2015).

Ditjen KHI Kementrian Hukum, " Pemberdayaan Pengrajin Batik Tulis Yogyakarta Dala Upaya Melestarikan Dan Melindungi Karya Cipta Budaya Tradisional", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 9:5 (2012).

Jeniva Dwi Ratnasari, dkk., "Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1:3 (2009).

Miftahurrahma Widanirmala., dkk, "Tingkat Efektivitas Program Pelestarian Batik Semarang di Kampung Batik Semarang", *Jurnal Ruang*, vol. 1: 1 (2013).

Yuni Pratiwi., dkk, "Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pengeringan, Pewarnaan dan Pengembangan Desain Produk Kerajinan Topeng dan Batik Kayu untuk Meningkatkan Pasar Ekspor dan Pasar Domestik", *jurnal Inotek*, vol. 17:2 (2013).

3. Internet

Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Online", <http://kbbi.web.id.hasil>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1.	Mengamati suasana Sanggar Kalpika Tamansari	Kondisi atau keadaan yang terjadi di Sanggar Kalpika
2.	Mengamati kegiatan Sanggar Kalpika Tamansari	Kegiatan pertemuan rutin sanggar kalpika, produksi batik lukis, dan pelatihan Membuat Batik Lukis
3.	Mengamati kegiatan anggota Sanggar Kalpika Tamansari	Kegiatan membatik lukis yang dilakukan anggota Sanggar Kalpika

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1.	Mencari data monografi Desa	Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta
2.	Mencari daftar Anggota dan struktur pengurusan Sanggar Kalpika Tamansari	Sekretaris Sanggar Kalpika
3.	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumen pribadi dan dari pihak Sanggar Kalpika Tamansari

PEDOMAN WAWANCARA

Peningkatan *Capacity Building* Remaja Tamansari Dalam Pelestarian Batik Lukis Di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)

A. Panduan wawancara untuk Pengurus dan Anggota Sanggar Kalpika

1. Apakah yang anda ketahui tentang Sanggar Kalpika Tamansari ?
2. Bagaimana sejarah awal berdirinya Sanggar Kalpika tamansari?
3. Apakah Sanggar Kalpika memang didirikan di tempat ini?
4. Apakah anda setuju dengan diadakannya sanggar Sanggar Kalpika khusus pemuda kraton? Iya/ tidak alasannya.
5. Siapa yang mendirikan sanggar kalpika tamansari? Atas dasar apa mereka membangun?
6. Siapa ketua pertama sampai sekarang di Sanggar Kalpika tamansari?
7. Apa saja Struktur organisasi yang ada di Sanggar Kalpika?
8. Apa tugas dan fungsi pengurus atau pelatih di Sanggar Kalpika tamansari?
9. Apa visi dan misi di Sanggar Kalpika tamansari?
10. Apa tujuan Sanggar Kalpika?
11. Ada berapa anggota sampai sekarang yang ada di Sanggar Kalpika tamansari?
12. Sejak kapan anda bergabung di Sanggar Kalpika?
13. Darimana modal yang diperoleh Sanggar Kalpika?
14. Apakah setiap tahunnya Sanggar Kalpika mengalami perkembangan?
15. Adakah syarat-syarat untuk menjadi anggota di Sanggar Kalpika tamansari?
16. Apakah di Sanggar Kalpika terdiri dari anak sekolah anggotanya?
17. Bagaimana kondisi pendidikan anggota sanggar Kalpika?
18. Bagaimana kondisi sosial budaya anggota Sanggar Kalpika?
19. Bagaiman kondisi ekonomi anggota Sanggar Kalpika?
20. Adakah peran dari pemerintah ?

21. Adakah paguyuban yang menauni/ kerja sama dengan Sanggar Kalpika tamansari?
22. Apa saja kegiatan atau program yang dilakukan dalam Sanggar Kalpika Tamansari?
23. Apakah menurut anda program-program yang dijalankan di Sanggar Kalpika sesuai dengan keinginan masyarakat?
24. Sebutkan bahan dan alat yang dibutuhkan saat pembuatan batik lukis?
25. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan saat membuat Batik Lukis?
26. Adakah kendala yang dirasakan di Sanggar Kalpika tamansari?
27. Apa saja prestasi-prestasi yang pernah didapat di Sanggar Kalpika tamansari?
28. Bagaimana proses yang dilakukan di sanggar kalpika untuk peningkatan *capacity building* di Sanggar Kalpika tamansari??
29. Apakah di Sanggar Kalpika mampu meningkatkan *capacity building* masyarakat Kraton, khususnya pemuda? Iya/tidak alasannya
30. Bagaimana pengelolaan di Sanggar Kalpika ?
31. Bagaimana cara Sanggar Kalpika dalam melakukan pengrekrutan anggota?
32. Apakah Sanggar Kalpika mengadakan pelatihan terlebih dahulu kepada anggota baru?
33. Bagaimana cara mendampingi anggota baru?
Bbagaimana sanggar kalpika memasarkan kaosnya?
34. Apakah Sanggar Kalpika dalam proses pemasaran melalui sosial media?
35. Apa Hasil yang dirasakan atau di dapat di Sanggar Kalpika Tamansari?
36. Apakah di Sanggar Kalpika mampu melestarikan budaya batik?
37. Apakah di Sanggar Kalpika meningkatkan kualitas daya pada remaja?
38. Apakah di Sanggar Kalpika mampu mengembangkan keterampilan bagi anggota sanggar?

39. Apakah di Sanggar Kalpika mampu meningkatkan pendapatan ekonomi?

B. Panduan wawancara untuk Bu Lurah Patehan

1. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan adanya Sanggar Kalpika di Tamansari?
2. Apakah sangat membantu masyarakat sini?
3. Manfaat untuk masyarakat apa?
4. Bagaiman respon masyarakat Tamansari setelah ada Sanggar Kalpika?
5. Rata-rata mata pencaharian di sini apa?
6. Tingkat kondisi ekonomi disini bagaimana?
7. Apa harapan ibu untuk Sanggar Kalpika?

C. Panduan wawancara untuk Masyarakat Tamansari

1. Apa yang anda ketahui tentang Sanggar Kalpika?
2. Apakah ada manfaat bagi masyarakat?
3. Yang didapat dari Sanggar Kalpika apa?
4. Apakah sanggar kalpika dapat menjadi peluang kerja khususnya buat remaja di sini?
5. Apakah Sanggar Kalpika mampu mengembangkan kapasitas pemuda Tamansari?
6. Apa saja hak dan kewajiban pemuda jika ikut di Sanggar Kalpika?
7. Apakah dampak positif dan negatif yang diterima pemuda dengan adanya Sanggar Kalpika?
8. Bagaimana kondisi pendidikan di Sanggar Kalpika?
9. Bagaimana kondisi sosial budaya di Sanggar Kalpika?
10. Bagaiman kondisi ekonomi di Sanggar Kalpika?
11. Apa saja yang dihasilkan pemuda setelah ikut bergabung di Sanggar kalpika?
12. Apa harapan masyarakat untuk Sanggar Kalpika?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Haviq Albasuki (Humas Sanggar Kalpika)

Tanggal : 18 Oktober 2017 pukul 13:30 WIB

Struktur pengurusan ada mas? Ada mbak. Ada juga kok tapi dibawa Rofli mbak bukunya. Disini juga ada struktur organisasi. Disini itu terdiri ketua Didit, wakil Ezra, sekertaris Rofli karo Bintang, bendahara, Catur karo Audisan, terus opo maneh eh yo humas aku dewe mbak, Danis, ilham, titto okeh kok mbak.

Jumlah disini berapa mas anggotanya? Kalau jumlah dihitung dari mana dulu kalau awal ya paling 250 an lah. Itu udah mencapai tujuh regenerasi mbak. Tapi yang masih aktif sekarang paling 30 orang. Itu yang masih buat disini lo masih gabung disini mbak.

Apa Tujuan Sanggar Kalpika? Tujuannya ya itu apa itu melestarikan budaya batik dan mengembangkan budaya batik.

Langkah-Langkah pembuatan batik pripun nggeh mas? Ya itu mbak dari pembuat sketsa, canting, pewarnaan, jemur, penguncian warna dijemur lagi udahh. Tapi itu membutuhkan waktu yang cukup lama mbak.

Kalau untuk pendidikan di sanggar, anggota sanggar gimana mas dari tahun ke tahun. Dari awal sampai sekarang berdirinya? Disini itu mbak apa namanya untuk pendidikan yaa. Disini kan Sanggar Kalpika berdirinya kan tahun 1972 udah lama mbak hampir kurang lebih kan 47 tahun mbk. Dulu ya sekolah kan enggak kayak sekarang mbak. Sekarang kan enak, sekarang kalau gak sekolah SD malu sama temen dan sekarang pasti kebanyakan pada lulusan SI meskipun itu anak orang miskin atau orang kaya sama aja, kuliah sekarang kan udah ada apa. Malah dapat uang dari kampus kayak opo iku mbak eee namanya beasiswa. Kalau dulu pada tahun 1980an kebanyakan lulusan SD itupun alhamdulillah bisa sampai lulus, ada juga yang mrotol gak sampek lulus mbak. Nak tahun berapa tadi 1980an eee kalau tahun 1995an pas umuran saya dulu okeh lulusan SMP mbk disini itu, tapi yo onok seng lulusan SMA iku beberapa paling-paling anak e wong sugih ngunu iku mbak. Kalau sekarang ya tahun 2000 an kayak sekarang ini 2017 ini di Sanggar Kalpika kebanyakan lulusan SMA enggak seperti awal pas taun 80 an okeh lulusan SDnya. Sekarang tu mbak disini Sanggar Kalpika mayoritas lulusan SMA anggotanya paling 70% lusan SMA, 25% lulusan SMP, lulusan SD 5%. Iku ae seng lulusan SD wong tuo-tuo biyen seng masih aktif nak sanggar Kalpika sampai sekarang.

Masnya udah lama ikut gabung disini? Dulu ya mbak pas waktu saya sebelum ikut gabung disanggar saya bekerja di toko yang itu dapetnya pas-pasanlah hanya cukup buat apa makan misalnya. Setelah aku ikut gabung di sini saya mulai meningkat pendapatannya, yang ditoko hanya dapat tujuh ratus ribu di sanggar bisa jadi perpulan dapat satu juta lima ratus ribu sampai dua jutaan kalau

rame. Satu kaos yang terjual aja bisa mendapatkan uang 160.000 ribu sampai 200.000 ribu lo mbak kan lumayan to.

Adakah program yang harus dilakukan oleh anggota baru mas, langkah awalnya harus bagaimana apa dilatih dulu atau gimana? Program kerja yang paling sering dan berpengaruh dalam Sanggar ini ya itu mbak itu apa pelatihan berupa pendampingan buat anggota baru atau yang anak baru masuk disini. Mergane dengan adanya pelatihan kita jadi banyak tahu apa aja yang harus dilakukan tur iso gae tambah-tambah pengalaman. Kegiatan yang dilakukan disini itu berupa pendampingan mbak buat anggota baru. Pendampingan buat memberi kekuatan atau daya kepada anggotasupaya nantinya bisa berdaya atau mampu mengembangkewe dewe batik lukis.

Mas kalau untuk harga memang harganya segitu, tidak boleh kurang. Andiakan beli banyak? Harga kaos ini tidak bisa naik turun sudah harga pas mbak, karena memang harganya segitu. Meskipun di distro harganya lebih murah tidak masalah kita tidak papa tidak rugi karena melihat kualitasnya juga sih mbak. Bisa dibuktikan sendiri kalau mbaknya tidak percaya. Kalau kualitas kaos itu standart, kita kita gak mau bikin yang apa ya gak mau apa ee membuat sebuah karya yang nanggung-nanggung mending sekalian, minimal standar. Jadi kalau stardarnya yang orang jualan kaos di distro-distro kek gitu kan pakek katun kombet yang gramasirnya 30 S kita standarin pakek itu kantung combet yang gramasirnya 30 S. Selain kita jaga kualitas itu pewarna batik juga wajib harus katun karena kalau enggak katun warnanya gak bisa apa ada nilainya eee polestron gak bisa masuk apa ya gak bisa cerah warnaya.

Batik juga merupakan suatu budaya ya mas yang perlu dilestarikan juga, seperti tujuan sanggar kalpika melestraikan buday batik lukis? Di indonesia ini khususnya jika manusianya tidak sadar akan budaya yang dimilikinya maka budaya itu akan hilang, karena tidak ada kepedulian dari masyarakat untuk menjaganya mbak, padahal manusia sebagai makhluk sosial yang itu maksudnya suruh menjaga anugrah Tuhan. Tapi malah apa, contoh kecil saja batik lukis mbk, jika batik lukis tidak dikembangkan atau dilestarikan maka akan punah. Memang tidak mudah melestarikan budaya batik cuma hanya butuh orang yang pintar dalam membatik dan pintar dalam memasarkannya udah itu aja sih menurut saya mbak. Sanggar Kalpika bisa berkembang saat ini juga karena dukungan dari masyarakat sekitar mbak dengan begitu akan muncul warisan budaya, andaikan masarakat sekitar enggak mendukung ya sudahlah tidak akan berjalan sampai saat ini. Dan juga kualitas dari batik lukisnya mbak, kaulitasnya bagus ya itu akan mudah untuk dipasarkan baik di dalam daerah atau luar daerah mbak. Dengan begitu dapat meningkatkan perkembangan kerajinan batik lukis mbak yang mampu dilestarikan.

Yang didapat dari sanggar kalpika berapa mas berapa mas? Dulu ya mbak pas waktu saya sebelum ikut gabung disanggar saya bekerja di toko yang itu dapetnya pas-pasanlah hanya cukup buat apa makan misalnya. Setelah aku ikut gabung di sini saya mulai meningkat pendapatan ekonominya, yang ditoko hanya

dapat tujuh ratus ribu di sanggar bisa jadi perpulan dapat satu juta lima ratus ribu sampai dua jutaan kalau rame. Satu kaos yang terjual aja bisa mendapatkan uang 160.000 ribu sampai 200.000 ribu lo mbak kan lumayan to.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Haviq Albasuki (Humas Sanggar Kalpika)

Tanggal : 23 Oktober 2017 pukul 16:10 WIB

Perkembangan yang dialami Sanggar Kalpika apa mas Dari dulu sampai sekarang? Yang saat ini perkembangannya itu mbk kita disini bisa membuat konsep kubisme ya seperti lukisan tradisional jadi yang kombinasi konsep lukisan dari public dication tadi yang menginspirasi kita, kita kawinkan dengan misalkan motif-motif lokal baru gitu. Dan juga bisa lukian dengan objek berdasarkan berbagai unsur sehingga menghasilkan bentuk baru kayak latar dan objeknya menembus satu sama lain atau bentuk geometris itu bisa juga menjadi karya baru kita.

Dijual disini saja mas ini kaosnya? Disini juga ada yang itu mbk pengunjung wisata datang ke Tamansari tapi dulunya pernah kesini beli terus kesini lagi mau beli barang lagi yang diinginkan, tetapi pas waktu itu kosong tidak ada. Maka dia pesen mbak setelah jadi barang kita kirim ke tempatnya dia juga ninggalin alamat rumahnya mbak. Ada juga yang keseni jauh-jauh pesan dan itu dalam jumlah yang banyak kurang lebih 8 kalau enggak 10 mbak itu ya kita iyani kita jabani layani mbak. Itu dulu kalau enggak salah dari orang Malang Jawa Timur

Ada yang melalui sosmed juga mas? Sekarang pemasarannya bisa lewat sosmed dulu kan enggak mbak. Ehm iya ada juga yang pesan lewat email mbak dan itu dari luar negeri mbk orang Vietnam, Jerman, Italia juga ada, dengan mengirimkan gambar yang diinginkan setelah jadi kita kirim kesana mbak, ini sekarang juga ada pesananan juga dari Jerman juga lewat e-mail. dengan cara ini kan kita bisa mencapai pesanan internasional.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Wahyu Rohma Danis (Humas Sanggar Kalpika)

Tanggal : 24 Oktober 2017 pukul 09:20 WIB.

Mas sini udah mencapai berapa generasi kan udah lama kan? Udah Ketua 7 regenerasi, didit. Kalau ezra baru baru-baru ini jadi ketua, sebelumnya wakil, soalnya mas didit dia sakit terus ada rapat dadakan daurat maka saya menjadi pengganti sementara.

Seperti itu regenerasi berapa tahun ? Kalau untuk regenerasinya sih enggak ada eee targetnya kita berapa tahunnya harus regenerasi, kita lihat talent ya tatent juga, misal kita target lima tahun sekali regenerasi, itu kita harus apa ya harus punya pertimbangannya juga karena asal regenerasi beberapa tahun sekali gitu, terus yang mau regenerasi belum siap nanti takutnya sanggar kurang jalankan. makannya untuk regenerasi enggak ada jangka waktunya atau pointnya berapa tahun berapa tahun, kita lihat talentnya dan bisiknya aja.6 seperti mas ezra ini belajar jadi ketua kayak talentnya kalau bisiknya sih udah punya.

Mas tempat sanggar dari dulu udah disini mas, dari awal berdirinya sampai sekarang ini? Jadi ini dulunya adalah lahan kosong milik kraton yang dikasikan oleh RW 9 Taman Patehan karena Sebetulnya dulunya itu cakruk, tau cakruk kayak pos ronda. Tapi pos rondanya itu posrondanya besar serbaguna mbk disamping untuk ronda, bisa buat sanggar, buat kursus batik juga. Ehmmm kemudian ada perbaikan lah Sumur gemuling yang akhirnya posrondanya digusur dan sanggar dipindahlah di lahan ini, yang dipakai Sanggar Kalpika saat ini. Dan yang murni untuk sanggar sebagai tempat kursus membuat batik oleh masyarakat Kraton Tamansari mbk.

Terbentuknya atau berdirinya sanggar ini kapan ya mas? Kalau berdirinya Sanggar Kalpika itu pada taun berapa ya mungkin 1972. Yang didirikan oleh sosok yang dipandang mungkin teman-teman sudah tahu itu namanya bapak Harjiman almarhum itu dulu eee beliau kuliah di asri kalau dulunya tapi sekarang disebut kampus ISI yang berada di pasar Gampingan di sana tempatnya. Maka dia paham itu maka mendirikan itu dan sampai sekarang orang-orang luar taunya pendirinya itu Sanggar Kalpika pak Harjiman. Sanggar Kalpika itu hemmm dari kata Kalpika itu mempunyai arti Akal Pemuda Insan Keraton. Arti dari akal pemuda itu apa namanya pemikiran kita imajinasi kita yang lihat, kalau Insan Keraton manusia yang kelihatan di keraton. Karena keraton itu maksudnya kelihatan. Jadi lebih gampangnya senimian itu tidak bisa lepas dari suatu hal-hal yang memabukkan, firshing kayak gitu sedangkan kita berada dibudaya timur ya kan. Jadi Stikma itu yang masih berjalan. Makanya adanya Kalpika (akal pemuda insan keraton) yang insaf yang kelihatan jdi yaudah misal kita mabuk-mabukan tapi kita tidak merugikan orang. Tapi kita membuadayakan, kita berkarya untuk meningkatkan imajinasi liar kita untuk membuat sebuah karya ehmm ya bisa lihat sendiri mbk ini hasil karya kita.

Mas kalau untuk budaya sosial sanggar kalpika disini bagaimana, maksudnya yang di alami Tamansari dan kerja sama dengan Sanggar Kalpika? Kalau dilihat dari sosial budayanya ya dibidang tingkat sosial budayanya tinggi mbak kita, Sanggar Kalpika juga ikut berpartisipasi mbak kalau ada kegiatan-kegiatan di sini. Masyarakat Taman di sini itu setiap bulan memiliki banyak kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin baik oleh pemuda-pemudi, bapak-bapak, ibu-ibu, dan lansia mbak. Biasanya ya kita ikut sebagai panitia atau apa ya. pokok ikut berpartisipasi misalnya sepeerti kegiatan lomba agustusan, syawalan, jumputan, apeman, mandi ibu-ibu, perkumpulan PKK, arisan, posyandu, perkumpulan lansia, kegiatan gotong-royong, bersih-bersih kampung,

ronda, pertemuan Sanggar Kalpika dengan Paguyuban Sabtu Pahing, dan masih banyak lagi kegiatan sosial lainnya dalam setiap bulannya.

Cara pemasarannya melalui apa mas? Awalnya yaa kita eee mempromosikan dulu mbak koyok to onok kegiatan-kegiatan yang diadakan di Tamansari kita ikut sambil promosi dan juga pas dapat undangan untuk ngisi pelatihan-pelatihan dimana kayak dulu itu saya di Semarang Surabaya Malang saya disuruh ngisi ya saya sekalian promosikan lagi. Kalau orang luar awalnya dari tamu lewat gitu datang suka besoknya terus otomatis kesini ambil karya terus beli karya kita terus kita kasih kartu nama. Biasanya juga itu apa mahasiswa atau anak sekolah yang tour dan berkunjung di Tamansari terus membeli baju disini ya kita kasih apa namanya kartu nama, siapa tau pas ada kegiatan di sekolahnya atau kampusnya bisa diundang datang, dulu soalnya pernah mbk anak SMA lupa mana ya gitu di undang kita. Dari kegiatan itu lumayan mulai banyak konsumen yang membeli kaos batik lukis mbak.

Kalau untuk bahan yang digunakan untuk ngambar atau buat sketsa apa aja mas? Bahan-bahan yang digunakan pas mbatik yo dari kain mori kalau enggak kaos pokok dari kain putih polos. Biasane sek apek iku kan kain jenis katun sutra yang nanti menghasilkan kualitas sek apik soalnya tahan panas mbak. Terus yo ambek iku apo naak gawe sketsa ya biasane gawe pensil mbk nak gak ngunu yo spedol ben ketok gambar e iku luwih apik nak gawe pensil. Nang kene akeh e gawe pensil iki 2B yang di pakek mbaknya kemarin gunane ben ra cepet ilang gambar e terus enak pas nyanting wes ono garis e. Terus ben apek pas gambar sketsa ya di apa yo namanya iku mbak opo dikasih tumpangan opo tatakanlah nang ngisor kaos e ben enak nak gambar sketsane sih. Hasil e yo luwih rapi lan apik, tapi yo iso nak lantai juga tapi biasane gambarane garis e gak patek rapi”

Kalau untuk bahan Pewarnaan ya mas? Hem Untuk pewarnanya juga ada tiga yaitu Naptol dingin, remasol, dan indogol. Waterglass sebagai pengunci warna. Itu kan ada sambungannya sendiri-sendiri. Naptol dingin tidak dengan air panas langsung. Warnanya air panas langsung masukin ke air dingin. Kalau remasol teknik sholet gunakan remashol, teknik jempukan celupin warna dasar. Indogol paling susah karena sangat-sangat butuh panas matahari kalau enggak panas gak bakalan keluar warnanya. *Waterglass* penguncian warna. Sanggar tidak warna alam (proses susah bahan susah) tapi sintesis.

Mas kegunaan waterglass apa? Melakukan waterglass yaitu gunanya untuk penguncian warna agar warna tidak mudah luntur dan juga untuk menghilangkan canting pada kain mbak. Itu dilakukan dengan ditaruh panci yang diisi air mendidih dan di kasihkan waterglass secukupnya tunggu beberapa menit setelah itu diangkat dan dikeringkan kainnya. Langkah terakhir penjemuran setelah menggunakan waterglass, setelah kering kain siap untuk dijual mbak.

Langkah langkah setelah buat sketsa, langkah pencantingan, pewarnaan? Setelah sketsa kita melakukan pencantingan biar waktu pewarnaan yang dicanting

tidak mengikuti warnanya mbak warna yang dicelup itu lo mbak. Saat mencanting juga ada ketentuannya mbak tangan yang kiri itu miring dan jaraknya harus 80 derajat dari jarak tangan kanan ke kiri biar waktu goreskan canting enak dan itu harus satu jalur ke kanan mbk biar bagus dan juga harus itu apa malamnya harus tembus pada kain belakangnya mbak. Itu sensasinya nyanting mbak. Caranya bikin malam dipanaskan dengan kompor biar lilinnya mencair mbak. Setelah pencantingan mbak kita lakukan anu apa itu pewarnaan pada motif batiknya mbak, kayak yang ini gambar bunga, daun, kupu-kupu, pokok yang bentuknya kecil tidak terletak pada dasar kaos. Itu menggunakan indigozol mbak biar tahan lama dan cerah hasilnya. Makanya pada saat pewarnaan ini kita di sini menggunakan itu mbak. Tapi setelah selesai pewarnaan harus dijemur dan itu membutuhkan panas matahari mbak, klau cuacanya kayak gini bisa-bisa 2 sampai 3 hari baru kering. Proses setelah itu melakukan pewarnaan pada dasar kain, dengan menggunakan naptol dingin mbak. Dengan dicampur air dingin ke dalam ember. Waktu pencelupan ada dua cara mbak ada yang diperas dulu baru dicelupin ke dalam ember ada juga yang langsung dicelupin tanpa diperas mbak, jadinya warnanya full pada dasar kaos.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ezra Agya Manehta (Wakil Ketua Sanggar Kalpika)

Tanggal : 24 Oktober 2017 pukul 13:10 WIB

Visi dan misi sanggar kalpika ada mas, itu apa mas visi dan misinya Sanggar Kalpika sini? Visinya ya melestarikan budaya batik lukis mbak. Visinya menciptakan lingkungan batik lukis, melestarikan budaya, memberdayakan generasi muda ya itu apalagi intinya melestarikan batiklah.

Mas di sanggar juga kalau untuk pendidikan gimana ya, apa namanya banyaknya lulusan apa gitu disini? Kalau pendidikan mbak di Sanggar Kalpika khususnya ya disini itu kalau sekarang ya kebanyakan lulusan SMA mbak klau sekarang lo, kalau dulu-dulu mungkin ya lulusan SD kebanyakan nya. Di Sanggar Kalpika sendiri sekarang ada yang masih SMP dan SMA, yang SMA itu ada. eee kurang lebih 10 mbak kalau yang kuliah itu hanya beberapa kurang lebih ya 5 orang lah. Karena mayoritas disini itu udah enggak sekolah mbak udah pada kerja.

Adakah perkembangan yang dialami sanggar kalpika dari awal berdirinya sampai sekarang. Seperti perubahan yang dialami sanggar mas? Ya itu mbak, jadi kalau dulu kan ya mungkin dianggap kalau masyarakat itu dengan penghasilan seperti itu bisa cukup. jadi dengan keadaan waktu dulu, sebelum ada Sanggar Kalpika, ini pendapatan orang tua ya masih bisa dibilang terpenuhi mbak. Tapi sekarang sudah ada Sanggar Kalpika saya sendiri khususnya merasakan perekonomian meningkat. Karena mengapa setelah saya gabung di Sanggar Kalpika saya bisa membantu memberi uang ke orangtua meskipun kadang masih minta sih mbak tapi kan namanaya anak bisa bantu orang tua. Apalagi memberikan uang dari kerja keras kita itu senangnya minta ampun mbak

hehehe jadi kan sudah jarang minta jatah ke orangtua. yang biasanya setiap bulan kurang lebih 400 rb sekarang paling 200 ribu. Kalau untuk perkembangan ya mbk yang di alami sanggar kalpika dari dulu sampai sekarang yaitu yang membedakan yaa.. terutama sosmed mbk. Dulu kan belum ada handphone canggih seperti sekarang mbk. Sekarang dengan HP bisa tersebar kemana-mana mbk misalnya lewat facebook, Instagram, email, whatshap, dan lain-lain mbk. Sekarang pemasarannya bisa lewat sosmed dulu kan enggak mbk. Ehm iya ada juga yang pesan lewat email mbk dan itu dari luar negeri mbk orang Vietnam. Dan sekarang juga enak mbk kalau mau kumpul langsung di kirim di group whatshap kalau ngumumin langsung pada datang karena semuanya tau lewat whatshap.

Kalau untuk bahan canting apa aja mas? Kalau ini namanya canting mbak biasanya dibuat untuk mencanting hehehe. Ya pasti sih. Ini tu apa namanya ada sebutan-sebutannya kalau orang pelukis bilang ini itu yang ini ya yang buat ngeluarin cairan malam ke kain namanya ya itu cucut ya mas. Terus yang ini namanya gagang buat megang canting itu mbak, biasanya kalau nyanting jaraknya 80 derajat tangannya mbak itu jaraknya ke kain, selanjutnya nyamplung, nyamplung seng di gawe ngambil malam ke wajan itu mbak kayak wadah e lilin. Terus wajan bukan yang dibuat goreng ikan itu lo mbak tapi wajannya yang kecil yang biasanya dipakek buat nyanting. sekecil ini, enggak besar. Hahaha Gunanya untuk menampung lilin yang dipanaskan mbak biar apa biar mencair dan itu memang membutuhkan waktu yang lama juga sih. Soalnya harus sesuai gambar yang sudah dibuat sketsanya. Ini lagi kompor ya buat itu mbak manasin lilin pas pencantingan biar lilin atau malam itu biar bisa mencair dan itu kompor harus selalu nyala waktu proses pencantingan biar lilin tetap mencair enggak padat. Kompornya itu beda dengan yang dibuat masak lo ya, ini kompornya mbk kecil gini enggak besar.

Untuk langkah-langkah proses membatik apa aja mas awalnya? Langkah yang harus kita lakukan itu itu mbak pertama dengan membuat sketsanya dulu biar waktu pencantingan enak. Terserah mau bikin sketsa tentang apa saja bahkan mengikuti trend, pemandangan, abstrak, wayang, terserah. Hanya saja waktu pencantingan mengikuti motif yang sudah dibuat di sketsanya.

Kemudian apa mas setelah sketsa, canting, pewarnaan langkahnya? Penjemuran dilakukan setelah pewarnaan dan itu dilakukan dengan menggunakan panas matahari agar hasil yang dibuat memuaskan. Dengan begitu warna akan muncul dengan bagus dan cerah. Saat proses penjemuran juga tidak mudah mbak. Kalau musim-musimnya kayak gini bisa jadi dua sampai tiga hari, kalau panas banget bisa dilakukan sehari udah cukup mbak.

Modalnya apa pas untuk usaha gini sebelumnya uangnya untuk pembuatan kaos ini awalnya mendapat uang darima? Mengenai permodalan ya, dulu pada awalnya itu semua anggota masih menggunakan dana pribadi mbak ya ada juga yang dapat dari sumbangan masyarakat sekitar. Dulunya kita setiap kumpulan pasti ada iuran dari 500 rupiah, yang kemudian berkembang sampai sekarang. kalau sekarang itu modalnya ya untuk beli kaos, alat batik, dan lain-lain itu

dengan menggunakan uang kas. dan uang kas itu di dapat dari baju yang terjual. Baju yang terjual di bagi dari uang kas, sama pembuat kaosnya, sama yang jualin juga mbak.

Mas apakah disini bisa mampu mengembangkan keterampilan juga? Saya dulu juga gitu mbak, kayak mbaknya dulu awalnya gak bisa apa-apa cuma mencating dan gambar sketsa asal-asalan. Setelah saya ikut di sini lama-lama saya bisa gambar bikin motif-motif yang bagus dan orang lain belum tentu bisa bahkan langsung tanpa proses sketsa canting terlebih dahulu mbak, dan itu sampai sekarang. Dulu bagi saya ya susah mbak soalnya dipikiran saya pengen gambar ini itu apakah hasilnya enggak sesuai dengan keinginanku. Terus saya telateni mbk dan akhirnya bisa mbk menghasilkan batik lukis dengan bentuk motif yang sesuai dengan keinginannya, yang penting telaten.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ezra Agya Manehta (Wakil Ketua Sanggar Kalpika)

Tanggal : 30 Oktober 2017 pukul 16:30 WIB

Kegiatan yang dilakukan di sanggar kalpika selain membatik apa aja mas? Yang dilakukan ya membuat kaos, ngamen di bawah situ sama itu ngisi pelatihan-pelatihan kayak kemarin mbknya itu juga. Salah satu bentuk kegiatan atau program kita untuk melestarikan batik lukis mbak.

Di Sanggar Kalpika sini juga sangat erat mas hubungan sosial budaya? Jika kita melihat secara sosial di sini masih bagus mbak, kita hidup tidak sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain tanpa disadari. Maka menjalin komunikasi dengan orang lain itu perlu dan juga bisa menambah wawasan kita mbk. Di Sanggar Kalpika khususnya mbak, kita tidak hanya berteman dengan anak sanggar saja mbak tetapi juga luar sanggar, bahkan luar RT. Di kelurahan Patehan ini mbk setiap bulan juga ada perkumpulan di kelurahan bahas gotong-royong, bersih-bersih kampung, dan lain-lain. Jadi meskipun tergolong masyarakat perkotaan namun secara sosial mereka masih bergaul dan menyapa seperti itu.

Mas kalau pelatihan itu pendampingannya dari awal sampai akhir mas kalau yang enggak paham? Untuk pendampingan saya mulai dari nol hingga akhir. pertama saya mengajari mereka beberapa cara-cara untuk membuat kaos batik lukis, sampai bisa dan selalu memberi kesempatan kepada mereka untuk selalu mencoba sendiri sampai berhasil.

Mas princiannya atau ngitung uangnya gimana ya uangnya itu kok bisa dibagi buat sanggar gait yang jualin sama pelukisnya? Harganya satu 250 ribu itu belum bersih di terima oleh pelukis mbak. Ya itu nanti Ada presentasinya sendiri gitu, kita juga gak hidup sendiri ya, kan kita berada ditempat wisata. Misal ada tamu masuk kan ada gaitnya, kita juga gak diem kan gitu . Kan ada beberapa persen untuk si gait beberapa persen untuk si pelukis dan berapa persen

masuk sanggar untuk khas seperti itu. Contohnya kalau harga 250 ribu 10 % yang jualin atau gait itu dapat 25 ribu, 25% masuk kas paling dapat 65 ribu dan tinggal lebihnya sisanya yang buat kaos atau pelukis mbk dan itu biasanya bersihnya nerima 160 ribu. Coba hitung lagi benar enggak mbak.

Masnya disini masuk udah dibisa atau gimana? Saya dulu juga gitu mbak, kayak mbaknya dulu awalnya gak bisa apa-apa cuma mencating dan gambar sketsa asal-asalan. Setelah saya ikut di sini lama-lama saya bisa gambar bikin motif-motif yang bagus dan orang lain belum tentu bisa bahkan langsung tanpa proses sketsa canting terlebih dahulu mbak, dan itu sampai sekarang. Dulu bagi saya ya susah mbak soalnya dipikiran saya pengen gambar ini itu apalah hasilnya enggak sesuai dengan keinginanku. Terus saya telateni mbk dan akhirnya bisa mbk menghasilkan batik lukis dengan bentuk motif yang sesuai dengan keinginannya, yang penting telaten.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Sugeng (Ketua RT 37 Tamansari)

Tanggal : 01 November 2017 09:00 WIB

Ternyata anggota sanggar kalpika itu anggotanya dari RT 3738? Iyahn... itu karena RT 37 dan 38 itu menjadi satu menjadi paguyuban sabtu pahing sehingga sanggar itu mnjadi milik dua RT 37 dan 38 untuk kegiatan anak-anak muda yang dinaungi oleh paguyuban sabtu pahing. **Khusus pemuda ?**Iya khusus untuk pemuda. **Yang ada di tamansari ada berapa RT?**Kalau taman sari itu ada 13 sampai 42 RT di tamansari. jadi di bagi 3 RW. RW 8,9,10. Di sini itu RW 9 depan juga RW 9. RW 10 itu RT 37 eh 39 40 42. Klau RW 9 itu RT 37,38.

Pak kalau untuk sejarahnya sanggar itu gimana enggeh, sampai sanggar Kalpika terbentuk? Dulu itu sebelum ini, Sanggar Kalpiko banyak bapak-bapak bahkan pemuda yang ikut di Sanggar Kalpiko. Tetapi lama-kelamaan malah pemudanya makin sedikit mbak, mungkin karena banyak bapak-bapaknya jadi tidak leluasa, eee biasa lah mbk kalau cowok apalagi pemuda beda dengan bapak-bapak pemikirannya. Apa yaa anu kemudian salah satu orang yaitu bapak Harjiman dan paguyuban sabtu pahing berpikir bagaimana kalau kita buat sanggar sendiri. Kemudian eee kok di setujui mbak sama RT 37 dan 38 jadilah Sanggar yang maka dinamakan Sanggar Kalpika yaitu yang khusus pemuda Tamansari.

Pak kalau disini masyarakatnya mayoritas agamanya apa nggeh, di Tamansari sini? Hemm disini tu mbak, ada yang islam ada non islam mbak. Kalau saya islam mbak. Kalau eee untuk kegiatan yang menyangkut kerja sama atau kegiatan-kegiatan kampung ya kita bareng-bareng ora delok agama mbak. Kalau dilihat untuk agama eee misal e islam karo kristen iyo okeh islam e mbk.

Nak di di opo di persenke iso di bilang islam iku 80 % kristen e 20 %. Dadine mayoritas sini iku agamanya islam mbuh iku melu Muhammadiyah opo NU seng pasti okeh islam.

Untuk kondisi ekonomi bagaimana pak, keadaan sebelum adanya sanggar sama sesudah adanya sanggar? Kalau perekonomian lumayan maju ya mbak sekarang, tapi dulunya termasuk anu mbak termasuk terbelakang. Majunya itu karena tertolong oleh adanya batik. Dulu sebelum tahun 1974 sini banyak yang miskin, setelah batik lahir 1974 sampai kesini perekonomian mulai membaik dan untuk pekerjaan mayoritas wirasuwasta kalau PNS bisa di hitung sih hanya beberapa. Namun jika dilihat dari kebutuhan setiap masyarakat itu kan berbeda-beda ya mbak yah, jadi sangat relatif sekali jika mengatakan bahwa orang itu bisa dikatakan cukup atau tidak tergantung orang yang melihatnya mbak. Kalau di kaitkan dengan Sanggar Kalpika ya mbak, di sanggar itu kan buat pemuda-pemuda taman sini pemudanya biasa itu cowok yang ikut di Sanggar Kalpika. Kalau untuk apa perekonomian khususnya saya ya mbak sangat berpengaruh karena anak-anak bisa mendapatkan uang sendiri mbak udah gak minta orang tua sekarang udah bisa menghasilkan uang sendiri mbak dari bikin batik lukis itu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Sutantyo Triharso (Ketua RT 38 Tamansari)

Tanggal : 01 November 2017 10:30 WIB

Pak mau tanya kalau alasan terbentuknya sanggar gimana ya pak, kok hanya pemuda kebanyakan sanggar? Ehmhhh mbak dulu itu disini itu banyak pemuda yang tidak sekolah paling-paling pendidikan terakhir SD SMP. Tidak kayak sekarang udah banyak yang lulusan SMA syukur-syukur ada yang udah kuliah itupun beberapa mbak tapi. Karena banyak faktor yang mempengaruhi mbak mungkin dulu kan disini tu terkenal dengan lukis ya mbak hampir beberapa rumah bisa lukis mbak. Pas tadi ee.. mbak lewat melihat gambar-gambar yang dijemurkan. Ehm ini saya juga punya mbak itu gambarnya. Aaa Kalau dilihat sih dulu anak-anak tidak sekolah karena mungkin ya suka melihat orang-orang yang sedang ngelukis mbak dan banyak pemuda disini itu dulunya hanya hobinya minum-minuman keras yang tidak jelas. Kemudian bapak Harjiman almarhum beliau mendirikan sebuah sanggar untuk pemuda biar terarah dan mempunyai pekerjaan ya itu mbak Sanggar Kalpika itu yang sampai sekarang masih aktif itu banyak pemuda-pemudanya, yang itu dinaungi sama paguyuban sabtu pahingan yang terdiri bapak-bapak dari RT 37 dan 38.

Bapak dulu juga ikut gabung di sanggar? Saya dulu juga ikut gabung di sanggar mbak, tapi setelah saya bisa membuka usaha, saya usaha sendiri mbak dengan membuat lukisan dinding dengan pewarnaan dan motif batik lukis mbak. Soal e dengan usaha dewe bisa bebas mbak. Dan juga bisa di pasarkan sendiri mbak hasilnya. saya jual lewat internet sosmed iku juga salah satu melestarikan

budaya mbak, soal e masyarakat di luar bisa tau kalau batik lukis itu memang masih ada sampai sekarang dan itu harus di lestarikan. Karena Itu merupakan peninggalan nenek moyang kita terdahulu. Makannya di Tamansari sini banyak orang yang ngelukis mbak. Itu juga salah satu melestarikan budaya batik lukis juga.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Jopik (Anggota Sanggar Kalpika)

Tanggal : 13 November 2017 pukul 14:10 WIB

Pak kalau anggota sanggar ada yang mempunyai pekerjaan selain sanggar?

Ya di sini tu anggotanya tidak semua pekerjaannya di Sanggar Kalpika mbak tapi juga ada yang kerja diluar, seperti saya, Rofli, Haviq, Dennis kerjone ora neng Sanggar tok. Disini hanya cuma sampingan kalau bosan di rumah ke Sanggar ngelukis, kumpul-kumpul. Kalau di sanggar biasanya kalau hari libur kerja seperti hari minggu kalau enggak ya hari-hari libur laine ora mesti.

Jualannya disini saja pak, hanya ditempat sanggar sini, enggak memasarkan d toko-toko?

Kalau yang sudah-sudah, sampai saat ini itu mbak ya gini kita menjualkan sendiri ya ditempat ini. Membuatnya disini menjualkannya juga disini. Kami menjualkan sendiri langsung dari Sanggar. Disini kan apa namanya eee tempat wisata ya. Pasti banyak pengunjung yang datang entah itu dari luar Indonesia kayak bule-bule turis ada yang dari jawa timur, jawa barat, dan ada yang dari luar Jawa. Pasti kalau liburan di Jogja kebanyakan berkunjung di sini di Keraton ini Keraton Tamansari, dengan begitu kita bisa menjualkan disini karena tempat Sanggar juga masih di dalam area lokasi wisata Keraton Tamansari mbak, dan juga jalan menuju itu apa ee masjid bawah tanah. Nak lewat yo mesti akeh seng ngelirik mbak. Pasti setiap harinya ada pembeli mbak entah itu dari mana pasti ada soalnya kita juga yang kenal sama pemandu wisata, itu juga orang sini jadinya kita kenal dan kita juga bisa kerja sama mbak.

Pengalaman bapak dulu gimana ya kok sampai ikut di sanggar? Mbak tak kasih tau ya dulu saya dulu juga gak bisa apa-apa yaa, dulu saya itu hanya bisa mencanting kalau lihat orangtua mbatik hanya lihat saja dulu hehehe. Padahal disini Tamansari kan mayoritas terkenal dengan batik lukis dan lukisan-lukisan mbak. Terus saya iseng-iseng ikut ke Sanggar Kalpika dulu terus belajar-belajar terus sampai akhirnya sekarang bisa ini ada yang dipajang disini hasilnya kaos nya. Memang banyak yang saya dapat ikut sanggar mbak kayak ini bisa meningkatkan keterampilan mengasah kreatifitas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Rofli Nur Cahya (Sekretaris Sanggar Kalpika)

Tanggal : 15 Desember 2017 14:45 WIB

Mas kalau untuk sanggar sendiri kalau tentang pendidikan gimana, tingkat pendidikannya mayoritas apa ya anggota sanggar? Di Sanggar Kalpika kalau untuk pendidikan relatif bagus, ya kebanyakan pada lulusan SMA. Di sini tu kalau yang masih sekolah SMP ada tiga, SMA ada lima, Kuliah ada lima, kalau yang kerja ada sepuluh. Itu gak semuanya ada di Sanggar setiap harinya. Tapi kalau ada event pasti keluar semua dan malah bisa lebih dari itu. Cuman kami belum ada data yang baru mbak.

Mas yang ikut di sanggar juga ada yang bekerja di luar juga selain di sanggar? Ehmm kalau dari pekerjaan sendiri yang ikut jadi anggota Sanggar Kalpika ini itu tu paling ada 13 orang mbak seng duwe kerjoan selain neng sanggar lo. Sanggar Kalpika iki hanya sampingan saja. dari banyaknya anggota disini hanya beberapa mbak yang kerja soal e ada yang masih sekolah. Seng kerjo ki onok seng kerjo neng hotel, toko, cafe, mekanik, swasta.

Masnya juga kerja diluar? Saya sekarang juga bekerja di cafe mbak di Sanggar Kalpika cuma sampingan. Soalnya kalau hanya bekerja di cafe uangnya gak cukup mbak kalau dihitung-hitung lo apalagi cowok belum diwarungnya belum ngopinya ngumpul sama temen. Gak cukup lah kalau hanya mengharapkan dari situ mbk. Makannya saya sampingan ikut di sanggar yang alhamdulillah dengan begitu juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi meskipun dikit. Soalnya di Sanggar dapat di cafe dapat kalau tiap bulannya paling di sanggar cuma dapat berapa 400 ribu tapi kan alhamdulillah dari pada enggak . dicafe aja cuma dapat berapa 750 ribu mbak itu belum sesuai UMR jogja yang satu juta empat ratusan.

Mas yang didapat emas dari disini apa aja mas, apakah mampu meningkatkan kualitas daya yang dimiliki? Syukur ya mbak dari adanya pelatihan pelatihan sebelumnya anggota sanggar sudah bisa menjalankan usahanya membuat batik lukis sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Contohnya saya juga ini dulu hanya bisa sedikit-sedikit sekarang ya alhamdulillah bisa bikin sendiri kaos batik lukis tanpa sketsa terlebih dahulu langsung proses pengecatan pada motif kain dan dengan adanya sanggar pemuda akan sadar bahwa pentingnya kualitas diri mereka untuk dikembangkan.

Terus apa aja mas, selain itu?

Di Sanggar Kalpika khususnya mbak yang didapat dari sini atau hasil yang didapat setelah ikut sanggar itu ya, kita-kita disini ya bisa mengembangkan keterampilan juga itu pasti soalnya dengan mengerjakan bentuk-bentuk dan inovasi-inovasi motif batik yang baru yang orang lain belum tentu bisa, kita bisa. itu ya karena sudah menjadi makanan sehari-hari bagi bagi kita para anggota Sanggar. Itu juga sebagai apresiasi bagi kami karena dengan ikut disini kita mampu mengembangkan keterampilan kita pada diri kita mbak.

Dan juga dapat melestarikan budaya ya mas? Selain itu juga yang kami lakukan di Sanggar Kalpika untuk melestarikan budaya dengan cara kami

mempromosikan baik di pameran, ngoleksi batik-batik, dan yang kita pakai itu . ini merupakan salah satu cara kita melestarikan budaya batik agar masyarakat tau kalau inilah merupakan salah satu budaya mbk, dan yang paling penting menanamkan rasa cinta dengan mengenalkan batik pada anak-anak penerus bangsa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Catur Kurniawan Arianto (Bendahara Sanggar Kalpika)

Tanggal : 15 Desember 2017 pukul 16:00 WIB

Cara melestarikan batik seperti apa mas di sanggar kalpika khususnya? Ya kita kerjasama dengan pemandunya mbak untuk datang ke sanggar atau lewat terus pasti penjung lihat sanggar terus lihat dan kita jelaskan bahwa ini murni batik lukis dari masyarakat sini. Karena batik lukis juga harus dilestarikan gar tidak punah dan itu bisa menentukan khas daerah kayak sini mbak pengrajin lukis. Buktinya Tamansari sini ya dulu hanya satu orang yang bisa membatik bapak Harjiman sekarang udah semua masyarakat Tamansari bisa membatik. Bisa disebut Tamansari terkenal dengan pengrajin batik lukis karena tiap rumah pasti lukisan.

Mas disini dapat meningkatkan ekonomi enggak, bagi masnya sendiri khususnya? Eemm itu mbak dulu mbak ada yang pas waktu liburan itu banyak-banyaknya pemasukan mbak dari Sanggar sini karena banyak pengunjung yang itu banyak beli disini ada juga yang pesan banyak sampai-sampai kita anggota sanggar ngelembur sampai malam mbak disini ada yang sampai tidak tidur mbak karena deadline.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Wahyu Rohma Danis (Humas Sanggar Kalpika)

Tanggal : 04 Januari 2018 pukul 014:35 WIB

Untuk syarat-syarat menjadi anggota sanggar ada enggak mas? Syaratnya kita itu disebut sanggar kok sanggar, komunitas kok komunitas, tapi kok gak kayak diluar. tapi tolong mbaknya jangan samain sanggar ini dengan sanggar luar lain ya. Soalnya kalau di kita sebenarnya meneruskan lah atau ngelanjutin dari almarhum bapak Harjiman, kan udah banyak yang tau Sanggar Kalpika makanya jangan sampai putus. Jadi disini yang pengen ikut gabung ya gabung tapi khususnya atau notabennya khusus anak sini Tamansari sini. Dari pada kluyuran gak jelas maka main sini belajar batik sini. Basicnya bukan sanggar global istilah cuman sebuah wadah untuk pemuda-pemuda Tamansari.

Waktu belatihan itu butuh berapa bulan atau hari mas? Kalau untuk waktu ngelatih batik kalau mau diukur waktunya susah karena gini masing-masing satu-satu person itu beda. ada yang tlaten ada yang apa ya bahasanya udah gini aja deh gakpapa, baru main satu kali dua kali pertemuan udah gak betah kalau lama-lama. Bilangnya besok lagi aja kesini lagi. Tergantung ketekunan, kesabaran, ketelitian, keterampilan seseorang. Di sini tu paling cepet ya waktunya berapa ya satu kalau enggak dua bulan itupun baru dapat 2 yang kain itu yang kayak mbaknya kemarin dan bisa juga satu baju ya karena itu tlatennya, tanpa ada bantuan dari pihak Sanggar sudah bikin sendiri tanpa di pantau.

Jadi kalau masuk sanggar harus asli anak Tamansari ya mas, dan mempunyai basic lukis ya? Kalau ngajarinnya sebenarnya basicnya harus udah ada. Jadi kalau mau masuk sini harus punya bakatnya jadinya kita enggak muluk-muluk belajarin mbak kayak gitu, lagian sini juga udah terkenal batik masak kok sampek gak bisa kalau bahasa istilahnya lo ya. Tapi dibaliknya tetep kita rangkul bareng terus apalagi kalau yang ingin masuk tapi gak bisa batik, tapi dia ingin serius bisa batik dan telaten ya kita rangkul kita bimbimbing dari nol sampai finish dan itu latihannya gak setiap hari tapi mbak. Misal disini biasanya khursus kalau ada pelatihan ikut. kalau ada sisa kain kita kasih coba chanting dan itu sudah kayak kita dampingi sebenarnya.

Kalau disini itu juga mampu mengembangkan keterampilan kemampuan mas? Ya bisa mbak, ngurus-ngurus kayak gini salah satu pengembangan juga kan, seperti ngambar terus kelama-lamaan juga kan terbiasa dan menghasilkan bagus kalau udah sering bikin. Lama-kelamaan kalau sudah gak butuh pelatihan kan berarti sudah dibilang berarti kan sudah bisa enggak butuh latihan lagi: Ya bisa juga, seperti itu bisa dikatakan ya mungkin kayak meningkat kemampuan mbak menjadi lebih tahu dan pemikirannya dalam menggambar mulai bagus mahir. Ada ya disini bikin sendiri-sendiri mbak lha kita bikinya sendiri-sendiri kok, disini itu kita ya udah saya bilang kemarin kita disini kayak mengembangkan keterampilan atau kapasitas kita dengan melakukan bikin kaos batik lukis ini. Itu salah satu untuk mengembangkan kemampuan kita untuk berfikir kayak bahasa istilahnya mengasah otak gitu mbak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Arya Aditya (Ketua Sanggar Kalpika)

Tanggal : 05 Januari 2018 pukul 13: 50 WIB

Berarti disini itu siapa yang rajin berarti bisa bikin lebih banyak ya mas dibandingkan temen lainnya? Ehhmm awalnya ya ada yang dilatih ada yang masuk udah bisa. Disini itu mbak siapa yang rajin dan mau ya dia berarti bisa membikin kaos lukis banyak mbak. Soalnya disini kita itu bikinya sendiri-sendiri mbak enggak bareng-bareng jadinya satu pemikiran. Siapa yang sering ngelukis

berarti dia yang menghasilkan kaos banyak mbak. Setelah itu ya di pajang disini kita jual.

Ada tantangan enggak buat anggota baru mas biar termotivasi gitu? Disini tu mbak kalau anggota baru khususnya untuk kita mengetahui bakat dan niat enggaknya dia dalam ikut gabung dengan sanggar ini, maka kita seperti memberikan motivasi agar anak tetap tekun dan rajin belajar seperti kayak ngasih itu mbak sopo seng gelem ngelukis tenanan gawe kaos batik lukis maka kaos batik lukis yang paling bagus akan di pajang disini dan siap untuk jual.

Untuk tau kalau udah bisa enggaknya gimana mas dalam pembuatan batik lukis? Ya ada yang udah bisa sendiri mbak enggak mesti ada juga yang masih dipantau. Kalau yang udah bisa sendiri berarti biasanya memang dari dirinya udah mempunyai keterampilan atau udah menjiwai sebagai seorang pelukis mbak iyakkk,. Soalnya disini itu klaw udah dilatih ya udah bisa bikin sendiri meskipun belum bagus bagus amat setidaknya mau berusaha mbak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Arya Aditya (Ketua Sanggar Kalpika)

Tanggal : 10 Januari 2018 pukul 15: 25 WIB

Harga satu kaosnya itu berapa mas, dari berapa sampai berapa? perbedaannya itu apa kalau beda harganya itu? Untuk harga kaos kita jualnya dari angkanya. Angkanya dari 250 ribu sampai 350 ribu ke atas. Semakin rumit semakin tinggi harganya. Kalau yang biasa 250 ribu kalau yang mahal 350 ribu. Kita menentukan harga itu karena melihat kualitas dan kerumitan dalam proses pembuatannya. Varian motif yang semakin sulit yang semakin apa ya bahasa jawanya jlimet itu semakin mahal. Apalagi kalau yang kaos apa lukis tapi benerbener original batik itu contohnya seperti kayak deket masnya itu. Kalau yang biasa ya simple gambarnya kalau yang mahal itu perlu membutuhkan ketelitian mbak dan waktunya juga lumayan lama karena memang bagus dan itu bisa dibuktikan sendiri mbak perbedaannya gimana, kalau yang mahal itu sangat rumit mbk pembuatannya dan bagus juga dipandang karena memiliki motif lukis tapi original batik. Kalau ukuran XL itu klaw punya saya agak lebih panjang mungkin klaw punya mas Ezra agak lebih lebar gitu tau gimana, berbeda di kerah juga. Selain itu juga kebanyakan permintaan konsumen bermacam-macam ada yang milih murah biasa ada yang milih mahal. kalau yang milih mahal pasti bisa melihat bagaimana perbedaannya pasti tau.

Pemasarannya da yang melalui agen mas? Biasanya sih, dulu juga ada yang ngambil banyak buat dijualin lagi mbak kayak agen gitu. Dan itu kita juga sudah sering menerima gitu-gitu kalau enggak salah dari Jakarta apa ya, Bali, Malang mbk. Dan ya sama jualin harganya 250 ribu tidak membedakan paling kalau banyak kita diskon berapa 10%, cuma sananya yang menjualkan lebih mahal.

Eeee kalau untuk berapa bulan itu enggak tentu mbak kalau habis stoknya baru pesan lagi. Dan ada juga malah yang belinya disini tapi dijualnya ngaku-ngaku yang buat, kayak barangnya sendiri. Kita tahu itu terus kita stop mbak gak nerima lagi yang kayak gitu. kita pasarkan sendiri disini di tempat Sanggar sini.

Yang didapat dari sanggal apa aja mas, yang didapat masnya misal setelah ikut sanggar? Ya selain untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, melestarikan batik pengembangan keterampilan juga Sanggar Kalpika ingin remaja sini bisa meningkatkan kualitasnya dalam mengembangkan batik lukis dengan memberikan mereka pengetahuan dan pelatihan. Dengan begitu juga dapat mengasah keterampilan dan cara untuk menjalankan suatu usaha agar usaha tetap berjalan dengan baik dan bisa berkembang lebih baik juga dan menimbulkan keberlanjutan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Audisan (Bendahara Sanggar Kalpika)

Tanggal : 10 Januari 2018 13: 33 WIB

Pemasarannya di mana aja mas, ada yang di sosmed mas? Disini juga punya facebook mbak kalau enggak salah namanya Sanggar Kalpika, kalau instagram eee opo jengene ig ne ikiya itu mbak namanya @sanggarkalpika, onok email juga mbak sanggarkalpika@gmail.com . Misalnya toh nanti dari temen-temen anggota bukan dari sanggaranya tapi anggota kita. kan tiap anggota pasti punya medsos bisa juga dari situ juga sih. Kemarin juga ada mbk yang pesan lewat Facebook Instagram, terus di Ig kan udah di tuliskan juga disitu nomor telfonnya tinggal pesan mbak. Akhirnya lihat dari medsosnya itu lalu yaudah akhirnya pesen kita juga lewat iku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULEM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Renita Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 27 Januari 1996

Alamat Asal : Prigi, Kanor, Bojonegoro, Jawa Timur

Alamat Tinggal : Perum Polri Gowok Blok E3 No 238

Email : renitarahma99@gmail.com

No. HP : 082384836450



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA AL-HIDAYAH	2000
SD	SD PRIGI 1	2002
SMP	MTS ROUDLOH KANOR	2008
SMA	MAN 1 BOJONEGORO	2011
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA